

**EVALUASI PROGRAM SOSIALISASI LITERASI DIGITAL
OLEH YAYASAN DUNIA INFORMASI DIGITAL PADA
MAHASISWA UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DARA AMELIA PUTRI

NIM 220503084

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026 M / 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**EVALUASI PROGRAM SOSIALISASI LITERASI DIGITAL OLEH YAYASAN
DUNIA INFORMASI DIGITAL PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)**

Diajukan oleh:

**DARA AMELIA PUTRI
NIM. 220503084**

Disetujui untuk Diuji/Dimunakaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S.
NIP. 19770101200641004**

**Zikravanti, M.L.I.S.
NIP. 198411242023212019**

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S.
NIP. 197711152009121001**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu/24 Juni 2026
9 Muharram 1448 H

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 19770101200641004

Sekretaris



Zikravanti, M.LIS
NIP. 198411242023212019

Penguji I



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Penguji II

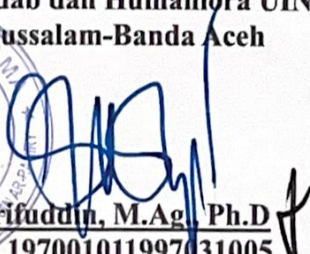


Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dara Amelia Putri

NIM : 220503084

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Dermikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2026

Yang menyatakan



Dara Amelia Putri

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, khususnya peneliti yang diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini yang berjudul “Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital Oleh Yayasan Dunia Informasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry”

Shalawat beriringkan salam peneliti panjatkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam serta sahabat dan keluarga beliau yang telah menuntun umat manusia dari alam kejahilan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Berkat perjuangan dan pengorbanannya kita dapat merasakan ilmu pengetahuan sehingga dapat dibimbing menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.d, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta stafnya yang telah membantu peneliti.
2. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, Bapak T. Mulkan Safri, M.IP, selaku Sekretaris Prodi

Ilmu Perpustakaan, dan Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan perkuliahan.

3. Ucapan terima kasih yang tidak terhitung peneliti hanturkan kepada Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S., selaku pembimbing I, dan Ibu Zikrayanti, M.LIS, selaku pembimbing II. Kedua pembimbing dengan sabar dan penuh dedikasi yang telah meluangkan waktu, tenaga, hingga pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi yang luar biasa kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A. selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu senantiasa memberikan bimbingan serta nasehat kepada peneliti selama menjalani perkuliahan hingga tahap penyelesaian studi.
5. Untuk Bapak tercinta, terima kasih karena telah menjadi langit yang selalu menaungi dan tanah yang selalu menguatkan pijakan penulis. Di setiap langkah yang berhasil ditempuh, ada doa-doa Bapak yang diam-diam mengiringi. Di setiap mimpi yang berani penulis gantungkan, ada kerja keras dan pengorbanan Bapak yang menjadi penopangnya. Terima kasih untuk setiap peluh yang jatuh demi masa depan penulis, untuk setiap nasihat yang menjadi arah ketika jalan terasa sulit, dan untuk setiap doa yang tak pernah absen menyebut

nama penulis. Jika hari ini penulis mampu sampai pada titik ini, itu karena ada doa yang tak pernah berhenti dipanjatkan dan keyakinan Bapak yang tak pernah goyah terhadap langkah penulis. Gelar ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas cinta yang selalu hadir, bahkan dalam diam.

6. Untuk Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah terputus, dan pengorbanan yang tak pernah dihitung. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pertama untuk pulang ketika langkah terasa lelah dan dunia terasa berat. Dalam setiap keberhasilan yang penulis raih, ada doa-doa Ibu yang mengalir tanpa henti, ada ketulusan yang menguatkan, dan ada cinta yang selalu menjadi alasan untuk terus berjuang. Terima kasih untuk setiap pelukan yang menenangkan, setiap nasihat yang menguatkan, serta setiap air mata dan pengorbanan yang mungkin tak pernah penulis ketahui sepenuhnya. Jika hari ini penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini, maka salah satu alasan terbesarnya adalah karena doa dan kasih sayang Ibu yang selalu mengiringi setiap langkah. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan yang penulis persembahkan untuk Ibu, yang telah menjadi rumah paling hangat dalam setiap perjalanan hidup penulis.
7. Kepada teman-teman tersayang, terima kasih karena telah menjadi bagian dari kisah yang menghiasi perjalanan ini. Di antara tumpukan

tugas, revisi yang tak berujung, dan hari-hari yang melelahkan, kalian hadir sebagai tawa yang menghapus penat, sebagai semangat yang menguatkan, dan sebagai pengingat bahwa tidak ada perjuangan yang harus dijalani sendirian. Terima kasih untuk setiap bantuan, dukungan, dan kenangan yang telah tercipta. Semoga langkah kita senantiasa dipenuhi kemudahan dan setiap impian yang diperjuangkan dapat terwujud dengan cara dan waktu terbaik menurut-Nya.

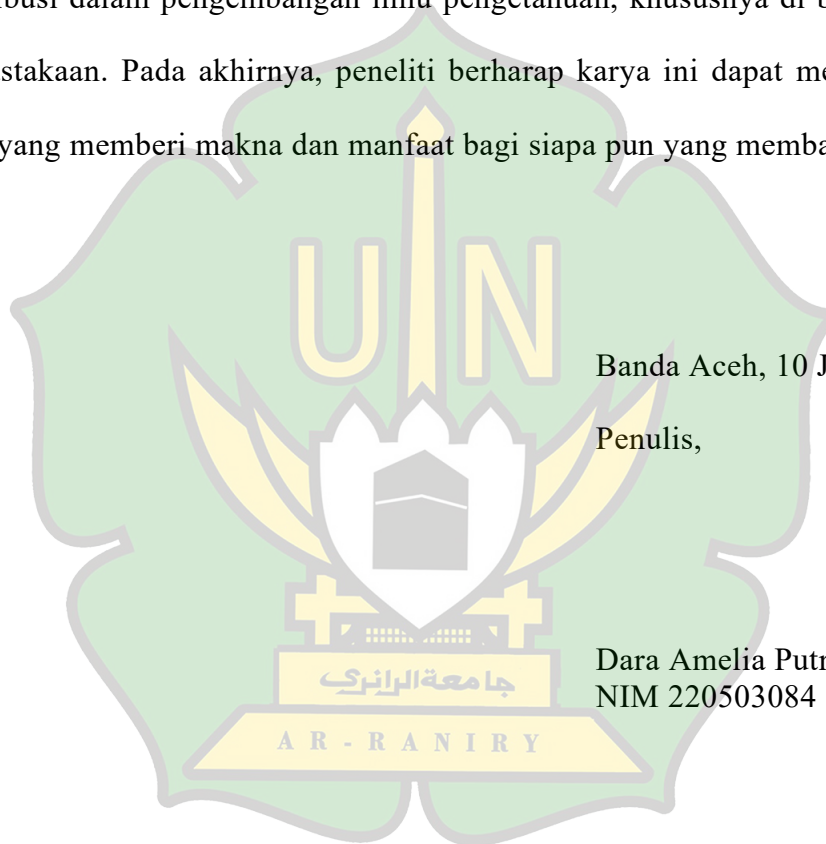
8. Dan yang terakhir, untuk Dara Amelia Putri, terima kasih telah bertahan dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun pernah merasa lelah, ragu, dan kehilangan arah di tengah perjalanan. Terima kasih telah berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap proses, meskipun tidak selalu berjalan sesuai harapan. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tetapi setiap air mata, kegagalan, ketakutan, dan perjuangan telah menjadi bagian dari proses yang membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa. Hari ini, penulis ingin memberikan apresiasi kepada diri sendiri karena telah mampu melewati berbagai tantangan dan menyelesaikan perjalanan ini dengan sebaik-baiknya. Semoga langkah yang akan datang dipenuhi keberanian, kebahagiaan, dan kesempatan untuk terus bertumbuh menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan demi perbaikan karya ini di masa yang akan datang. Semoga setiap gagasan yang tertuang dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi setitik kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan. Pada akhirnya, peneliti berharap karya ini dapat menjadi jejak kecil yang memberi makna dan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Banda Aceh, 10 Juni 2026

Penulis,

Dara Amelia Putri
NIM 220503084



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Evaluasi.....	14
1. Pengertian Evaluasi.....	14
2. Tujuan Evaluasi.....	16
3. Manfaat Evaluasi.....	19
4. Model Evaluasi CIPP	22
C. Program.....	29
1. Pengertian Program.....	29
2. Tujuan Program.....	31
3. Manfaat Program.....	32
D. Sosialisasi	34
1. Pengertian Sosialisasi.....	34
2. Tujuan Sosialisasi	35
3. Manfaat Sosialisasi.....	38

E. Literasi Digital	42
1. Pengertian Literasi Digital	42
2. Tujuan Literasi Digital	44
3. Manfaat Literasi Digital	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Rancangan Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Metode Kuantitatif.....	55
1. Populasi dan Sampel	55
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
3. Teknik Pengumpulan Data	58
4. Instrumen Penelitian.....	60
5. Analisis Data	62
D. Metode Kualitatif	65
1. Teknik Pengumpulan Data	65
2. Analisis Data	68
E. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
1. Profil Singkat Yayasan Dunia Informasi Digital.....	71
2. Struktur Organisasi Yayasan Dunia Informasi Digital (DID).....	74
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas	76
C. Hasil Penelitian	77
1. Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital Oleh Yayasan Dunia Informasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.....	77
2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Yayasan Dunia Informasi Digital Dalam Mensosialisasikan Literasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.	103

BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator CIPP Models.....	28
Tabel 2 Instrumen Penelitian	60
Tabel 3 Pedoman Wawancara	67
Tabel 4 Uji Validitas	75
Tabel 5 Uji Reliabilitas	76
Tabel 6 Kesesuaian program dengan kebutuhan mahasiswa	78
Tabel 7 Kejelasan Tujuan Program Kepada Mahasiswa.....	79
Tabel 8 Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Mahasiswa.....	82
Tabel 9 Kualitas Pemateri Pada Program Sosialisasi Literasi Digital	84
Tabel 10 Sarana dan Prasarana	85
Tabel 11 Kesiapan Materi Sosialisasi	86
Tabel 12 Kesesuaian Pelaksanaan Dengan Rencana Program.....	89
Tabel 13 Interaksi Pemateri Dan Peserta	90
Tabel 14 Partisipasi Peserta	92
Tabel 15 Peningkatan Pemahaman Literasi Digital	94
Tabel 16 Perubahan Sikap Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Digital	95
Tabel 17 Kemampuan Menyaring Informasi (Hoaks)	96
Tabel 18 Penerapan Pengetahuan Literasi Digital	98
Tabel 19 Manfaat Program.....	99
Tabel 20 Hasil Skor Rata-rata Frekuensi Mahasiswa yang Mengikuti Program Sosialisasi Literasi Digital.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

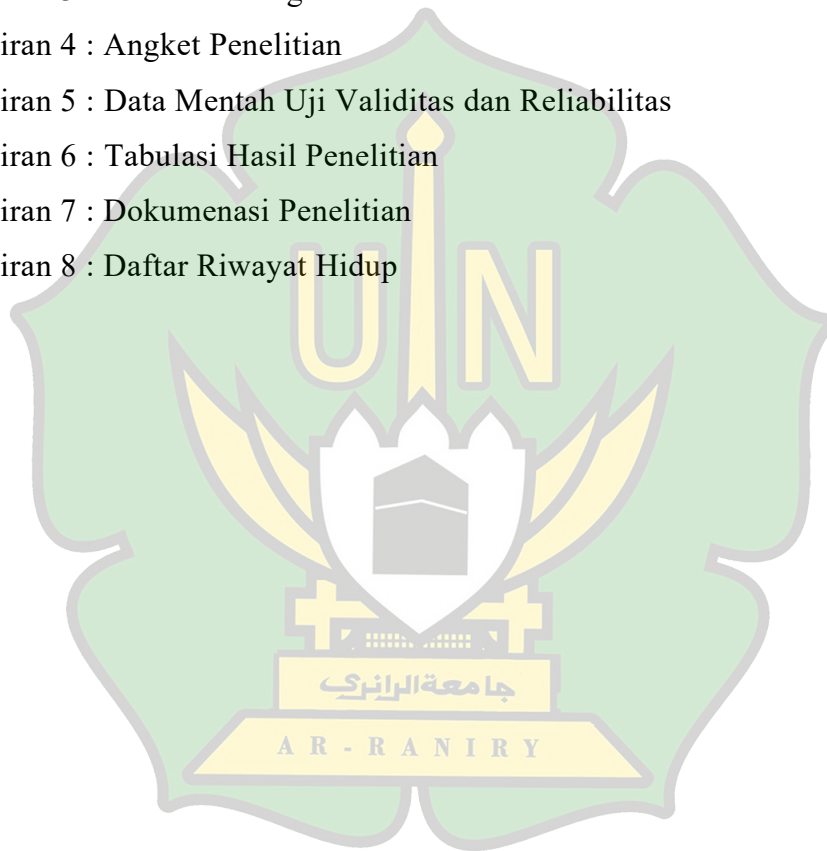
Lampiran 4 : Angket Penelitian

Lampiran 5 : Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 6 : Tabulasi Hasil Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Adapun subjek penelitian terdiri dari mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengikuti Program Sosialisasi Literasi Digital sebagai responden penelitian kuantitatif, serta 1 (satu) orang pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital sebagai informan penelitian kualitatif yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital secara umum memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,97 yang berada pada kategori cukup. Berdasarkan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product), aspek Context memperoleh nilai rata-rata 2,57 (kategori cukup), aspek Input memperoleh nilai rata-rata 2,98 (kategori cukup), aspek Process memperoleh nilai rata-rata 3,15 (kategori cukup), dan aspek Product memperoleh nilai rata-rata 3,11 (kategori cukup). Meskipun demikian, pada aspek Context terdapat indikator kejelasan tujuan program yang memperoleh nilai rata-rata 1,68 dengan kategori sangat buruk, sehingga dilakukan pendalaman melalui wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan program telah ditetapkan dengan jelas oleh penyelenggara, namun penyampaiannya kepada peserta belum sepenuhnya dipahami. Selain itu, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, yaitu ketidakpastian jumlah peserta yang hadir serta kendala sarana dan prasarana berupa pemadaman listrik dan perubahan penggunaan ruangan yang diberitahukan secara mendadak. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar Yayasan Dunia Informasi Digital meningkatkan kejelasan penyampaian tujuan program kepada peserta, memperkuat koordinasi dengan pihak mitra, serta mengoptimalkan perencanaan teknis agar pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Digital dapat berlangsung lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Literasi Digital, Model CIPP, Mixed Methods, Sequential Explanatory.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan kemajuan yang sangat besar. Berbagai bidang kehidupan telah memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana untuk mendukung berbagai aktivitas dan kebutuhan masyarakat terutama melalui media digital.¹ Saat ini, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan informasi digital dengan baik. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menggunakan, memahami, memilih, dan mengelola informasi yang dikumpulkan dari berbagai media digital dengan bijak dan bertanggung jawab.²

Seseorang dapat dikatakan memiliki literasi digital apabila mampu mengakses dan memanfaatkan berbagai informasi di internet secara efektif, memahami potensi ancaman keamanan online, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi diri dari berbagai risiko di dunia digital seperti virus, peretasan, dan penipuan online. Manfaat literasi digital adalah meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko terkait privasi

¹ Ardy Wirasaputra et al., "Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Infromatika* 3, no. 2 (2022): 206–10.

² Azizah Adzra dan Halimatus Sa'diah, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Journal of Media and Communication* 02, no. 02 (2025): 47–51.

serta mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah dalam melindungi data pribadi.³

Karena kurangnya pengetahuan digital, banyak mahasiswa tidak tahu cara menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab.⁴ Penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menyebabkan hasil yang tidak diinginkan, seperti meningkatkan sifat individualisme, menyebabkan kecanduan hingga mengabaikan waktu, menurunkan produktivitas, serta mengurangi kepedulian terhadap lingkungan sekitar.⁵ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan literasi digital adalah sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh semua orang, termasuk mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Literasi digital sangat penting, tetapi kebanyakan mahasiswa tidak memahami bagaimana dunia digital bekerja. Hanya untuk berkomunikasi atau berbagi data mereka menggunakan teknologi digital.⁶

Dalam memberikan edukasi tentang literasi digital kepada mahasiswa dan masyarakat, banyak lembaga atau organisasi yang telah melakukan berbagai program sosialisasi literasi digital. Di Aceh, salah satu yayasan

³ Siti Nurkamilah, Ejen Zaenal Muttaqin, dan Ahmad Sofwan, "Literasi Digital Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Digital Abad 21 Melalui Program Gerakan Literasi Digital di Kabupaten Garut," *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia* 2, no. 2 (2023): 97–106, <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.46>.

⁴ Lucy Pujasari Supratman dan Aep Wahyudin, 'Digital Media Literacy to Higher Students in Indonesia', *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 2.5 (2017), pp. 51–58, doi:10.24001/ijels.2.5.7.

⁵ Nurohmat, Rusman Latief, dan Safrudiningsih, "Peengaruh Media Sosial Terhadap Produktifitas Gen Z," *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 1 (2024): 110–22.

⁶ Agus Ramdani, A. Wahab Jufri, dan Jamaluddin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6.3 (2020), p. 433, doi:10.33394/jk.v6i3.2924.

yang aktif melakukan program sosialisasi digital bagi mahasiswa adalah Yayasan Dunia Informasi Digital (DID).

Menurut temuan observasi dan wawancara peneliti dengan Direktur Yayasan DID pada Januari 2025, ditemukan fakta bahwa pada awalnya yayasan ini bernama Teras Literasi. Teras Literasi merupakan program peralihan informasi, seperti pertukaran buku, dengan tujuan menawarkan informasi kepada pembaca. Program ini mulai dibangun pada tahun 2017, tetapi terhenti pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2023, Yayasan DID didirikan di bawah pengawasan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dengan program utama berupa pengenalan literasi digital.

Yayasan DID juga aktif melakukan program sosialisasi literasi digital ke berbagai universitas, khususnya Universitas Syiah Kuala (USK) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Salah satu kampus yang menjadi perhatian dalam program sosialisasi literasi digital adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Program ini telah dijalankan sebanyak empat kali di UIN Ar-Raniry.

Tujuan pelaksanaan program sosialisasi literasi digital adalah untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan teknologi digital secara bijak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Direktur Yayasan DID, Zarman Syahputra Uly, menyatakan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa. Dampak tersebut

terutama terlihat dalam aspek pemahaman mengenai keamanan siber, penyaringan informasi yang kredibel, serta pemanfaatan teknologi digital untuk kepentingan akademik dan profesional. Beberapa mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital, terutama dalam aspek keamanan data dan penyaringan informasi yang kredibel.⁷

Namun, hasil observasi awal terhadap program sosialisasi literasi digital menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry masih belum sepenuhnya memahami dan merespons materi yang disampaikan. Beberapa mahasiswa kurang aktif dalam memahami serta menerapkan konsep literasi digital dalam kehidupan akademik. Bahkan, masih ada mahasiswa yang terpengaruh oleh informasi hoaks dan *cyberbullying*.

Atas dasar fenomena di atas, maka penelitian tentang evaluasi program sosialisasi literasi digital menarik untuk dilakukan dikarenakan pentingnya mengetahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif serta mampu memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa mengenai literasi digital.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan awal di atas, peneliti terdorong untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai **"Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry."**

⁷ Zarman Syahputra Uly, "Wawancara," Ketua Yayasan Dunia Informasi Digital, Banda Aceh, 2025.

B. Rumusan Masalah

Sebagai kesimpulan dari masalah penelitian ini, beberapa masalah dirumuskan, yaitu:

1. Sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program sosialisasi literasi digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Yayasan Dunia Informasi Digital dalam mensosialisasikan literasi digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi keberhasilan program sosialisasi literasi digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Yayasan Dunia Informasi Digital dalam mensosialisasikan literasi digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyelidiki subjek serupa, baik dari perspektif komunikasi, pendidikan, maupun teknologi informasi.

- b. Memperkaya teori tentang strategi komunikasi yang efektif dalam program-program literasi, khususnya terkait bagaimana lembaga eksternal merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi kampanye literasi digital pada kelompok sasaran tertentu seperti mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan akademik dan sosial. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan lebih bijak dan kritis dalam menggunakan teknologi digital.

E. Penjelasan Istilah

Agar mencegah salah tafsir dan kesalahpahaman pembaca serta fokus dalam penelitian, maka akan dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Evaluasi

Menurut Abudin Nata dalam Taufiq, evaluasi adalah proses membandingkan kondisi saat ini dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun penilaian sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.⁸

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses menilai keberhasilan dan ketidakberhasilan program *sosialisasi literasi digital*

⁸ Taufiq Rohman., 'Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam', *Jurnal Literasiologi*, 3.3 (2020), pp. 46–57, doi:<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>.

yang dilakukan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital, untuk mengetahui sejauh mana program sosialisasi literasi digital telah tercapai dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan.

2. Program

Program dapat didefinisikan sebagai aktivitas pelaksanaan suatu kebijakan yang telah ditetapkan dan direncanakan yang berlangsung dalam suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan, dalam suatu organisasi dengan partisipasi sekelompok orang.⁹

Adapun program yang diartikan dalam penelitian ini adalah program sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital.

3. Sosialisasi

Sosialisasi dapat dipahami sebagai segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengajak, serta mempengaruhi masyarakat untuk terus menggunakan barang dan jasa yang diberikan.¹⁰

Dalam penelitian ini, sosialisasi dapat dipahami sebagai program edukasi atau penyuluhan yang dilakukan Yayasan Dunia Informasi Digital kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry mengenai literasi digital. Program ini berisi penyampaian materi tentang penggunaan media

⁹ Rio Aditya Pratama dan Dewi Amanatun Suryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Budaya di Argomulyo , Kapanewon Cangkringan , Kabupaten Sleman," *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 5, no. 2 (2024): 179–95.

¹⁰ Agussalim, M Fidhul Akhyari, dan Ubabuddin, "Implementasi Konsep Sosialisasi dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 1, no. 1 (2024): 30–40, <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>.

digital secara bijak, etika digital, kemampuan menyaring informasi atau hoaks, keamanan digital, serta pemanfaatan teknologi digital secara positif.

4. Literasi Digital

Literasi dikenal dalam bahasa Inggris yaitu “literacy”, sedangkan etimologisnya literasi berasal dari bahasa Latin yaitu “littera” (huruf). Arti harafiahnya literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Istilah digital itu sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu “digitus” yang berarti sepuluh jari tangan atau jari kaki pada manusia.¹¹

Konsep literasi digital telah berkembang sejak tahun 1990-an. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster yang menjelaskan bahwa literasi digital adalah keterampilan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan data dari berbagai sumber digital.¹²

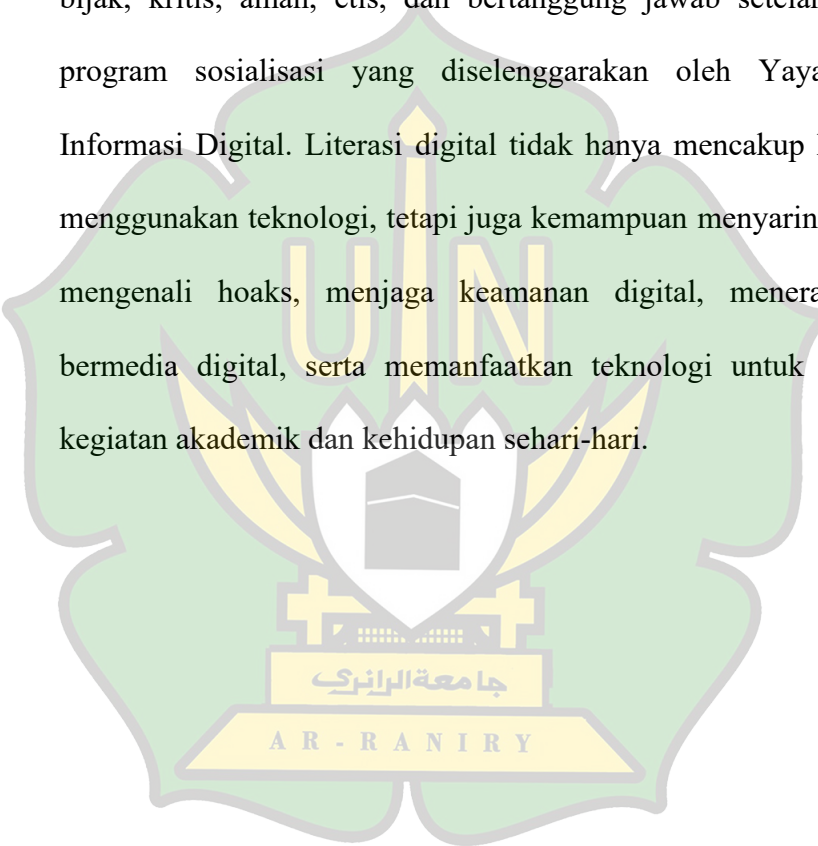
Menurut Allen dalam Hildawati dkk, Literasi digital adalah proses yang menggabungkan literasi pengetahuan, literasi internet, literasi web, dan literasi digital. Setiap langkah dalam proses ini sangatlah penting dan semuanya harus digunakan bersama-sama untuk mencapai digitalisasi. Pada saat yang sama, literasi digital mempunyai posisi tersendiri sebagai kebutuhan sistemik. Literasi digital diperlukan

¹¹ Hildawati et al., *Literasi Digital (Wawasan cerdas dalam perkembangan Dunia Digital terkini)*, ed. oleh Erfina Rianty, vol. 32 (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2021).

¹² Helda Pratiwi et al., “Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1, no. 2 (2024): 79–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>.

seiring kemajuan teknologi dan struktur yang berkembang semakin masif.¹³

Literasi digital dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui media digital secara bijak, kritis, aman, etis, dan bertanggung jawab setelah mengikuti program sosialisasi yang diselenggarakan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan menyaring informasi, mengenali hoaks, menjaga keamanan digital, menerapkan etika bermedia digital, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan akademik dan kehidupan sehari-hari.



¹³ Ibid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ditinjau dari beberapa kajian literatur yang penulis temukan, terdapat berbagai penelitian yang serupa yang berhubungan dengan topik Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital Oleh Yayasan Dunia Informasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Di antaranya yaitu :

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Fitriani dkk pada tahun 2025 dengan judul “Evaluasi Program Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan CIPP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi dan numerasi dalam pembelajaran mata kuliah Kalkulus Diferensial pada mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian menggunakan pendekatan evaluatif-deskriptif. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata posttest dibandingkan pretest, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa setelah program dilaksanakan.¹⁴

¹⁴ Fitriani, Fahmi Rizal, dan Ambiyar, “Evaluasi Program Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan CIPP,” *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2794, <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1344> ABSTRAK.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana Navlia pada tahun 2025 dengan judul “Analisis Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program literasi di sekolah dasar menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan cara meneliti literatur melalui analisis sejumlah artikel akademis dan temuan riset sebelumnya yang berkaitan. Temuan studi mengindikasikan bahwa program literasi memiliki efek menguntungkan terhadap peningkatan ketertarikan dalam membaca dan budaya literasi siswa, namun efektivitas pelaksanaannya masih bervariasi antar sekolah.¹⁵

Ketiga, Penelitian yang dilaksanakan oleh Hadidtyo dkk pada tahun 2025 yang berjudul “Evaluasi Program Literasi Menggunakan Model CIPP: (Context, Input, Process Dan Product)”. Dalam penelitian ini, model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) digunakan sebagai kerangka evaluasi guna mengevaluasi program literasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur guna mengevaluasi program literasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and

¹⁵ Rusdiana Navlia dan Sakinah Dwi Romadhani Safitrih, “Analisis Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Sekolah Dasar,” *Sindoro Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.

Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIPP dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien program literasi.¹⁶

Keempat, Penelitian yang dilaksanakan oleh Arditama Ardi dkk pada tahun 2025 yang berjudul “ Evaluation of a school-based digital literacy corridor program using the CIPP Model. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Koridor Literasi Digital di SMP Negeri 1 Simpang Renggang dengan menerapkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context (konteks), kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan literasi digital siswa berada pada kategori efektif, dengan nilai rata-rata sebesar 3,57 dan TPR sebesar 89,17%. Pada aspek input (masukan), ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya pendukung dikategorikan cukup efektif, dengan nilai rata-rata 3,17 dan TPR sebesar 79,17%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait stabilitas jaringan internet serta variasi konten digital yang digunakan dalam program.¹⁷

Kelima, Penelitian yang dilaksanakan oleh Winda Anestya Ayunda dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Guideline Dan E-Learning Digital Literacy Menggunakan Model CIPP”. Penelitian ini bertujuan

¹⁶ Bayu Rahmat Pratama, “Evaluasi Program Literasi Menggunakan Model CIPP: (Context, Input, Process Dan Product),” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2024): 306–12.

¹⁷ Arditama Ardi et al., “Evaluation of a school-based digital literacy corridor program using the CIPP Model,” *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 13, no. 1 (2025): 1–10.

untuk mengevaluasi guideline literasi digital berbasis blended learning menggunakan model CIPP (Contexts, Input, proses, Product). Penelitian menggunakan metode eksperimental sederhana yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna yang telah melakukan uji coba pada sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guideline dan e-learning dinyatakan cukup efektif. Namun masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya, masih sedikitnya format materi ajar pada aplikasi, seperti konten visual yaitu gambar, video dan audio untuk dijadikan referensi pembelajaran. Selain itu diperlukan evaluasi terhadap waktu penyelenggaraan pelatihan.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengevaluasi program literasi pada lingkungan sekolah, pembelajaran, atau *e-learning* dengan menggunakan model CIPP. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang mengevaluasi program sosialisasi literasi digital yang diselenggarakan oleh yayasan atau lembaga nonformal dengan sasaran mahasiswa. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau studi literatur, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry menggunakan model

¹⁸ Winda Anestya Ayunda, Yani Nurhadryani, dan Sony Wijaya, "Evaluasi Guideline Dan E-Learning Digital Literacy Menggunakan Model CIPP," *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 41, no. 1 (2020): 99, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.505>.

CIPP (Context, Input, Process, Product) melalui pendekatan mixed methods, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai konteks, masukan, proses, dan hasil program.

Studi ini berfokus untuk melihat bagaimana evaluasi program sosialisasi literasi digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry setelah mengikuti program sosialisasi literasi digital yang diadakan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital.

B. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Istilah *evaluasi* dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *evaluation*. Menurut Stufflebeam, evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan, mengumpulkan, serta menyajikan informasi deskriptif guna menilai sejauh mana tujuan, rancangan pelaksanaan, dan hasil suatu program layak serta bermanfaat untuk dicapai.¹⁹

Menurut Arifin dalam Magdalena, proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) disebut sebagai evaluasi. Proses ini didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu yang digunakan dalam proses pengambilan

¹⁹ Isyfi Agni Nukhatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam," *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 34–43, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.

keputusan.²⁰ Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Magdalena mengatakan *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*, artinya penilaian mengacu pada Tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.²¹

Wrigstone, et al di tahun 1956 dalam Takwim menjelaskan evaluasi adalah estimasi seberapa jauh kita telah bergerak untuk mencapai tujuan atau nilai tertentu.²² Sedangkan menurut Anne Anastasi di tahun 1978 dalam Takwin, mengemukakan evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengevaluasi apakah seseorang telah mencapai tujuan mereka. Evaluasi merupakan serangkaian tindakan untuk menilai sesuatu secara menyeluruh, sistematis, dan dengan tujuan yang jelas.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diputuskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mengumpulkan dan mempresentasikan data guna menilai nilai, kualitas, dan kebermanfaatan suatu program, kegiatan, atau hasil didasarkan pada kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan,

²⁰ Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan, "Hambatan Dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes Di Sdn Pinang 5 Tangerang," *Jurnal Halaqah* 2, no. 3 (2020): 227–32, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880822>.

²¹ Ina Magdalena et al., "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran MAtematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3 (2021): 150–65.

²² Takwim and Daniel Tomanggung, 'Evaluasi Sistem Pemungutan Pajak Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah (Studi Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Konawe)', *Sibatik Journal*, 1.9 (2022), pp. 1901–8.

²³ Ibid

pertumbuhan, dan kemajuan yang telah dicapai, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, perbaikan, maupun penentuan kelayakan suatu program atau aktivitas.

2. Tujuan Evaluasi

Menurut Scriven, tujuan evaluasi mempunyai dua tujuan yaitu tujuan formatif dan tujuan sumatif. Tujuan formatif yaitu evaluasi yang dipakai untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan yang sedang berjalan. Sedangkan tujuan sumatif yaitu evaluasi dipakai sebagai pertanggung jawaban, informasi, seleksi atau lanjutan.²⁴ Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat, memastikan akuntabilitas, memenuhi kebutuhan, dan pengambilan keputusan.²⁵

Menurut Tayibnapis dalam Diana, Tujuan evaluasi adalah untuk membantu pengembangan, implementasi dan perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, peningkatan pengetahuan, dan dukungan dari pihak yang terlibat.²⁶

Menurut Purwanto dan Supraman dalam Diana memaparkan beberapa tujuan evaluasi, antara lain:²⁷

- a. Mengkomunikasikan program kepada mahasiswa.

²⁴ Ayu Diana, Nizar, dan Ratna Sari, "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.

²⁵ Nukhbatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam."

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

Mengkomunikasikan program kepada mahasiswa merupakan langkah penting untuk memastikan mahasiswa memahami tujuan, mekanisme, serta manfaat program yang dijalankan. Komunikasi program perlu dilakukan secara terbuka, dialogis, dan memanfaatkan media komunikasi digital yang interaktif agar pesan dapat diterima secara efektif dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa.²⁸ Contohnya: Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti pengumuman resmi di kelas, penggunaan Learning Management System (LMS), grup komunikasi daring, serta forum diskusi interaktif. Melalui keterbukaan pesan dan pemanfaatan media komunikasi digital yang interaktif, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki ruang untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan terlibat aktif dalam pelaksanaan program.²⁹

b. Menyediakan informasi bagi pembuat Keputusan.

Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan berarti pengambilan keputusan memerlukan informasi yang dianalisis secara sistematis, sehingga sejalan dengan tujuan evaluasi sebagai penyedia informasi bagi pembuat keputusan.³⁰ Contohnya: Hasil evaluasi suatu program memberikan gambaran menyeluruh

²⁸ Emelya Chow, Hanifah Ramadhani Nasution, dan Hani Mysha Putri, "Strategi Komunikasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Dalam Kegiatan Akademik" 2 (2025): 299–303.

²⁹ Ibid

³⁰ Nur Ain et al., "How well do decision support systems help decision makers? An examination of adopting lean manufacturing processes," 2024.

mengenai pelaksanaan, kendala, dan aspek yang perlu diperbaiki. Informasi yang didapatkan dari evaluasi ini kemudian ditetapkan oleh pembuat keputusan untuk merancang langkah perbaikan, penyesuaian, atau pengembangan lebih lanjut agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.³¹

c. Menyempurnakan program yang ada

Menyempurnakan program yang ada merupakan menilai efektivitas program serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasilnya.³² Contohnya: hasil evaluasi menunjukkan bahwa suatu program telah berjalan sesuai rencana, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi peserta dan kurang optimalnya metode pelaksanaan.³³

d. Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan

Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan berarti evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta mendorong pengembangan program secara berkelanjutan.³⁴ Contohnya: Tingkat partisipasi peserta dalam suatu program masih rendah. Dengan melibatkan peserta dalam

³¹ Chece Djafar Et Al., “Optimalisasi Evaluasi Program Sistem Informasi Akademik Berbasis Model Responsive-Countenance Di Perguruan Tinggi” 25 (2025): 355–71, <https://doi.org/10.35965/Eco.V25i2.6711>.

³² Muhammad Iqbal Et Al., “Evaluasi Program Pendidikan,” No. 3 (2024): 3904–11.

³³ Inda Asri Damayanti, Wiwin Herwina, Dan Lilis Karwati, “Evaluasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga” 19, No. 1 (2025): 32–46, <https://doi.org/10.32832/Jpls.V19i1.19605>.

³⁴ Mikhael Edy Salamba Dan Palupi Setyo Hapsari, “Evaluasi Kepuasan Masyarakat Terhadap Program 100 Hari Pemerintah Kota Bontang Perspektif Partisipasi Dan Pengelolaan Publik Tahun 2025” 7, No. 2 (2025): 58–65, <https://doi.org/10.36985/3abycs69>.

diskusi hasil evaluasi, pengelola program memperoleh masukan mengenai hambatan yang dihadapi, seperti jadwal yang kurang fleksibel atau metode pelaksanaan yang kurang menarik. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan desain program pada periode berikutnya, sehingga partisipasi meningkat dan program berkembang lebih efektif.³⁵

Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang objektif dan sistematis mengenai pelaksanaan dan hasil suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Evaluasi berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, serta memberikan masukan bagi perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas, mendukung transparansi pelaksanaan program, serta mendorong partisipasi aktif pihak-pihak yang terlibat agar program dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan yang ada.

3. Manfaat Evaluasi

Menurut Sudijono dalam Nasution dkk, manfaat evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi keuntungan dan kelemahan suatu program atau kegiatan agar dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan. Evaluasi juga penting untuk memberikan feedback

³⁵ Fatwa Widodo, "Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat" 5, no. 2 (2018): 108–21.

kepada pelaksana program, yang membantu mereka menyesuaikan strategi pelaksanaan di lapangan dengan kebutuhan dan kondisi yang berubah.³⁶

Menurut Purwanto dan Supratman dalam Faizin, manfaat evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk membantu proses pengambilan keputusan program.³⁷

Menurut Munthe dalam Diana, menjelaskan manfaat evaluasi program, diantaranya:³⁸

- a. Memberikan feedback tentang kelanjutan atau penghentian program

Memberikan feedback tentang kelanjutan atau penghentian program adalah tindakan yang diambil oleh mereka yang bertanggung jawab untuk menentukan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, diubah, diperluas, atau ditingkatkan. Manfaatnya dapat membantu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja program yang telah dijalankan.³⁹ Contohnya: meningkatkan cakupan aktivitas program agar lebih banyak peserta yang terlibat, mengubah

³⁶ Inom Nasution et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Journal of Counseling, Education and Society* 6, no. 1 (2025): 23–32.

³⁷ Afif Faizin dan Hesti Kusumaningrum, "Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online" 1, no. 1 (2023): 42–54.

³⁸ Ibid

³⁹ Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan" 9 (2021): 182–98.

pendekatan pelaksanaan dengan metode yang lebih interaktif dan menjalin kerja sama baru dengan mitra.⁴⁰

b. Mengidentifikasi prosedur mana yang perlu diperbaiki

Mengidentifikasi prosedur mana yang perlu diperbaiki merupakan fungsi penting dari evaluasi program, karena melalui evaluasi dapat diketahui tahapan pelaksanaan program yang belum berjalan secara optimal. Manfaatnya Informasi hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap langkah, metode, atau prosedur yang diterapkan agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif.⁴¹ Contohnya: melakukan observasi terhadap pelaksanaan program, menyebarkan kuesioner kepada peserta, serta melakukan wawancara.⁴²

c. Mengidentifikasi strategi, atau teknik yang perlu diganti atau dihilangkan

Mengidentifikasi strategi atau teknik yang perlu diganti atau dihilangkan artinya evaluasi program berfungsi sebagai instrumen analitis untuk menilai kesesuaian strategi dan teknik pelaksanaan dengan tujuan, standar, serta kriteria keberhasilan

⁴⁰ Wahyuni Permata Sari Br Bangun, "Evaluasi Program Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru Terhadap Tindak Kekerasan Perempuan dan Anak Tahun 2018-2019" 8 (2021).

⁴¹ Ibid

⁴² Fajri Ismail dan Helen Sabera Adib, "Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I" 4, no. 1 (2021): 8–20.

program. Melalui proses evaluasi yang sistematis, dapat diidentifikasi strategi atau teknik yang tidak memberikan kontribusi optimal, bersifat tidak efisien, atau menghambat pencapaian hasil program. Manfaatnya sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam menentukan strategi atau teknik yang perlu dipertahankan, dimodifikasi, diganti, atau dieliminasi guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.⁴³

Menurut pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa evaluasi program memiliki peran strategis dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan suatu program. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, tetapi juga sebagai sarana pemberian umpan balik yang sistematis bagi para pelaksana dan pengambil keputusan. Evaluasi membantu mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan yang tepat tentang kelanjutan program.

4. Model Evaluasi CIPP

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam berbagai kajian program adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini pertama kali dicetuskan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1965 melalui upaya evaluasi terhadap

⁴³ Ivanka Restu, Widy Trianggoro, dan Henny Dewi Koeswanti, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar" 4 (2021): 355–62.

Elementary and Secondary Education Act (ESEA).⁴⁴ Pendekatan CIPP berlandaskan pada pandangan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan program berjalan dengan baik, tetapi juga sebagai cara untuk mengembangkan dan memperbaiki program secara berkelanjutan.⁴⁵

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Supriyantoko dkk., evaluasi program memiliki tiga tujuan utama, yaitu menyediakan informasi yang berguna dalam mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan, membantu para pemangku kepentingan dalam menilai serta mengembangkan manfaat program, dan mendukung proses pengembangan kebijakan maupun program yang dilaksanakan.⁴⁶

Model CIPP pada mulanya dikembangkan sebagai instrumen untuk mendukung akuntabilitas program-program pendidikan di Amerika, terutama dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seiring berjalannya waktu, penggunaannya semakin meluas dan telah diterapkan di berbagai negara serta pada berbagai jenis program di luar bidang pendidikan.⁴⁷

Menurut Madaus dkk. yang dikemukakan dalam Suryadin dkk., evaluasi melalui model ini diarahkan terutama untuk meningkatkan

⁴⁴ Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, dan Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).

⁴⁵ Iwan Supriyantoko et al., "Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta," *Journal of Vocational and Technical Education* 02, no. 02 (2020): 1–10.

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Sulkifli et al., "Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia □" 2, no. 2 (2024): 136–43.

dan mengembangkan objek yang sedang berjalan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara lebih optimal.⁴⁸

Kerangka evaluasi yang komprehensif yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan disediakan oleh model CIPP. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa model ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas program karena mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang berbagai aspek program.⁴⁹

Menurut Stufflebeam dalam Aristya dkk, model CIPP adalah kerangka evaluasi yang membantu menilai dan mengukur keberhasilan suatu proyek, program, produk, personel, organisasi, serta sistem secara komprehensif. *“The CIPP model is a comprehensive framework to guide both formative and summative evaluation of projects, programs, personnel, products, institutions and systems”*.⁵⁰

Menurut Stufflebeam dalam Sadiq dkk, model CIPP memberikan manfaat untuk membantu para pengambil kebijakan dalam merancang, mengimplementasikan, dan memperbaiki suatu program melalui pendekatan evaluatif yang komprehensif. Ada 4 komponen dalam model CIPP tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁵¹

a. *Context* (Konteks)

⁴⁸ Suryadin, Sari, dan Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP*.

⁴⁹ Ni Made Citariani, I Ketut Loka Santi, dan I Made Oka Riawan, “Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis” 16 (2025): 108–15.

⁵⁰ Septian Aristya, Zurqoni, dan Sugeng, “CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan,” *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2023): 72–81.

⁵¹ Muh Asyhad Sadiq et al., “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah” 16, no. 12 (2025), <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

Menurut Lagantondo dkk dalam Rama, konteks merupakan kondisi lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya implementasi program.⁵² Tujuan evaluasi konteks adalah untuk mengevaluasi seberapa sesuai program yang dirancang dengan kebutuhan, tujuan, serta kondisi lingkungan yang melingkupinya. Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap tujuan program, permasalahan yang mendasari pelaksanaan program, serta pengaruh lingkungan eksternal terhadap keberlangsungan program.⁵³ Contohnya: mengidentifikasi kebutuhan peserta program sebelum program dilaksanakan agar program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran.⁵⁴

b. Input (Masukan)

Evaluasi input merupakan tahap dalam model CIPP yang menilai ketersediaan dan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa atau pihak yang menjadi sasaran program. Tujuannya adalah menilai kecukupan sumber daya yang tersedia mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mendukung keberhasilan program. Contohnya: Sumber daya

⁵² Alzet Rama et al., “Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan” 8, no. 1 (2023): 82–86.

⁵³ Tita Hasanah Dan Ade Kartika, “Evaluasi Program Ekstra Kurikuler Muadharah Dengan Model Cipp Pada Tahap Konteks Dan Input Di Smp Riadul Fallah Bogor” 03, No. Desember (2024).

⁵⁴ Sufyam Suri dan Nunuk Hariyati, “Literature Study : CIPP Evaluation Model In The Educational Evaluation,” *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)* 10, no. 1 (2024): 20–30.

ini bisa berupa tenaga manusia, dana, fasilitas, informasi, teknologi, maupun kemampuan organisasi.⁵⁵

c. *Process* (Proses)

Evaluasi proses (process) adalah evaluasi yang menilai pelaksanaan program. Ini mencakup strategi, aktivitas, dan interaksi antara pelaksana dan peserta. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai seberapa efektif strategi dan aktivitas dalam mewujudkan atau mencapai tujuan program yang telah ditetapkan, serta untuk menilai seberapa baik interaksi antara pelaksana dan peserta dapat diperbaiki dan ditingkatkan.. Contohnya: mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pelaksanaan program untuk memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang optimal.⁵⁶

d. *Product* (Produk)

Produk dapat dipahami sebagai seluruh capaian yang dihasilkan dari implementasi program, baik dalam bentuk pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan lainnya pada peserta. Evaluasi produk dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan dan relevansi hasil yang diperoleh terhadap

⁵⁵ Herlan Lagantondo et al., “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tiwa ’ A (Studi Kasus di Desa Tiwa ’ a Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara)” 25, no. 1 (2023): 54–71.

⁵⁶ Bachtiar Bachtiar, “Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2021): 127–40.

harapan yang diinginkan. Hasil evaluasi tersebut menjadi sumber informasi penting dalam proses interpretasi capaian program dan pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan, revisi, atau penghentian program.⁵⁷ Contohnya: mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana pelaksanaan program mampu memenuhi kebutuhan peserta serta memberikan manfaat yang sesuai bagi kelompok sasaran program.⁵⁸

Berdasarkan pendapat diatas, diuraikan bahwa model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah kerangka evaluasi yang holistik dan berorientasi pada perbaikan program. Evaluasi *context* mengevaluasi kesesuaian program dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan, *input* mengevaluasi ketersediaan dan kualitas sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, *process* mengevaluasi pelaksanaan strategi, kegiatan, dan komunikasi antara pelaksana dan peserta, serta *product* mengevaluasi hasil, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan, untuk menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu mengevaluasi program

⁵⁷ Alfin Julianto dan Anisa Fitriah, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam AL-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84.

⁵⁸ Suri dan Hariyati, "Literature Study : CIPP Evaluation Model In The Educational Evaluation."

secara menyeluruh, mulai dari analisis kebutuhan program (context), kesiapan sumber daya (input), pelaksanaan program (process), hingga hasil yang diperoleh (product). Berbeda dengan model evaluasi yang hanya menitikberatkan pada hasil akhir, model CIPP memberikan informasi yang komprehensif mengenai kelebihan, kelemahan, dan aspek yang perlu diperbaiki dari suatu program. Oleh karena itu, model CIPP dinilai paling sesuai untuk mengevaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Tabel 1 Indikator CIPP Models⁵⁹

Komponen Evaluasi	Definisi	Indikator
Context (Konteks)	Memahami apakah program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program atau kebutuhan di sekitar.	- Kesesuaian program dengan kebutuhan mahasiswa - Kejelasan tujuan program - Kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa
Input (Masukan)	Mengevaluasi apakah sumber daya yang dimiliki telah memadai untuk menunjang perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program..	- Kualitas pemateri - Sarana dan prasarana. - Kesiapan materi sosialisasi.

⁵⁹ Sulkifli et al., "Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 136–43, <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90>.

Process (Proses)	Menilai pelaksanaan program, termasuk keterlaksanaan kegiatan, interaksi antara pemateri dan peserta, serta partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.	- Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana - Interaksi pemateri dan peserta - Partisipasi peserta.
Product (Produk)	Menilai sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang diperoleh telah sesuai dengan target yang diharapkan, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan berikutnya.	- Peningkatan pemahaman literasi digital - Perubahan sikap dalam penggunaan media digital - Kemampuan menyaring informasi (hoaks) - Penerapan pengetahuan - Manfaat program

C. Program

1. Pengertian Program

Program adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan tetapi belum terlaksana. Menurut Rani, program atau rancangan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan dan dianggap penting untuk mendukung tercapainya tujuan sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan yang telah disusun.⁶⁰

⁶⁰ Nadmi Akbar dan Samsul Rani, "Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 57–70.

Menurut Nuraida dalam Fauziah, program elemen pertama yang diperlukan agar program dapat berhasil.⁶¹ Jones dalam Fauziah juga menjelaskan bahwa program merupakan komponen suatu kebijakan program yang berfokus pada pencapaian tujuan.⁶²

Menurut Hasibuan dalam Kogoya dkk, menjelaskan Program adalah jenis rencana yang jelas dan konkret yang mencakup sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan.⁶³

Menurut Royse, Thyer, dan Padgett dalam Faizin, program merupakan serangkaian aktifitas terstruktur dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, diuraikan bahwa Program dapat disimpulkan sebagai suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Program dirancang sebelum kegiatan dilaksanakan dan memuat unsur-unsur penting seperti tujuan atau sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran, serta waktu pelaksanaan. Program juga merupakan bagian dari kebijakan yang berfungsi sebagai upaya nyata dalam mewujudkan visi dan misi yang

⁶¹ Wiwit Rizqi Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani, "Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19" 14, no. 2 (2022): 367–75.

⁶² Fauziah, Sugiarti, dan Ramdani.

⁶³ Helly F Kolondam, Johnny Hanny Posumah, Dan Mardi Kogoya, "Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya," 2021, 81–91.

⁶⁴ Faizin dan Kusumaningrum, "Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online."

telah ditetapkan melalui serangkaian aktivitas yang terencana dan terarah.

2. Tujuan Program

Austin dan Pinkleton dalam Purwanto, menjelaskan tujuan program untuk mendukung peserta dan meningkatkan hubungan peserta program menjadi lebih baik.⁶⁵ Program dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta, mendorong perubahan perilaku positif, mempererat hubungan sosial, serta memberikan informasi atau pemahaman yang relevan dengan tujuan kegiatan.⁶⁶

Menurut Weiss dalam Nizar, beberapa tujuan program yang akan dijelaskan sebagai berikut:⁶⁷

a. Memanfaatkan pendekatan yang sistematis

Memanfaatkan pendekatan yang sistematis adalah eluruh tahapan pelaksanaan program dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berurutan, sehingga setiap langkah kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur. Dengan pendekatan ini, program tidak dilakukan secara acak atau improvisasi, tetapi mengikuti rencana yang tersusun secara sistematis sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga

⁶⁵ N Agus Purwanto, *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Ikhtisar, 2020).

⁶⁶ E-issn Issn, "JUARA : Jurnal Olahraga Analysis of Intentionally Structured Programs to Improve Life Skills Through Out-of-," 2023.

⁶⁷ Ibid

penilaian hasil program.⁶⁸ Manfaatnya meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan program.⁶⁹

b. Menekankan pencapaian hasil atau output yang jelas

Menekankan pencapaian output yang jelas berarti mengarahkan sistem kerja dan penilaian kinerja organisasi pada hasil nyata yang terukur.⁷⁰

c. Menetapkan standar atau kriteria keberhasilan

Menetapkan standar atau kriteria keberhasilan berarti menentukan tolak ukur yang spesifik untuk menilai apakah suatu kegiatan, program, atau proyek telah berhasil atau tidak.⁷¹

3. Manfaat Program

Menurut Arikunto dalam Almaajid, Manfaat program dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷²

a. Menentukan kelanjutan program

Manfaat utama dari pelaksanaan suatu program adalah kemampuannya untuk menunjukkan apakah program tersebut layak dilanjutkan atau dihentikan. Ketika suatu program terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan,

⁶⁸ Jetesa Yolanda Sari et al., “Perencanaan Program Pembelajaran Alternatif Di Seiring Art Space Kota Bengkulu” 19, No. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.32832/Jpls.V19i1.19192>.

⁶⁹ Almuarif, “Peran perencanaan strategis dalam organisasi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2023): 165–78.

⁷⁰ Mifthachul Cholifah et al., “Objectives and Key Results (OKRS) and Their Role in Enhancing Employee Performance : A Systematic Literature Review” 4, no. 1 (2025): 149–66.

⁷¹ Fitri Lutfia Zahroh, Fitri Hilmiyati, dan Hasanuddin Banten, “Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan,” 2024, 1052–63, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

⁷² Rizqi Almaajid et al., “Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Disekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak” 4, no. 2 (2024): 152–65.

penerima manfaat dan penyelenggara dapat memutuskan untuk meneruskan atau mengembangkan program tersebut sehingga dampak positif yang sudah ada bisa berlanjut. Contohnya: Program pemberdayaan ekonomi yang terbukti meningkatkan pendapatan rumah tangga dapat dijadikan dasar untuk melanjutkan program dengan perluasan cakupan wilayah atau penambahan sumber daya.⁷³

b. Meningkatkan kualitas program

Meningkatkan kualitas program tidak hanya berjalan, tetapi juga terus disempurnakan sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan. Perbaikan kualitas dapat mencakup aspek pelaksanaan, pemilihan metode, pelibatan pemangku kepentingan, hingga sumber daya yang digunakan.⁷⁴

c. Memberikan hasil yang bermanfaat

Program yang dirancang dan dilaksanakan secara baik tidak hanya sekadar berjalan, tetapi menghasilkan dampak nyata dan bermanfaat bagi penerima, seperti peningkatan kesejahteraan, keterampilan, akses layanan, atau kualitas hidup. Ini merupakan manfaat paling langsung yang dirasakan oleh peserta atau masyarakat luas. Contohnya: Program sosial

⁷³ Social Responsibility, C S R Pt, dan K A I Daop, “Analisis Keberlanjutan dan Kebermanfaatan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Kai Daop 6 Yogyakarta Ridlo Febi Wicaksono” 9 (2025): 276–86.

⁷⁴ Alfa Maximille Tutuhaturunewa, Wahab Tuanaya, Dan Hendry Selanno, “Evaluation Of The Quality Of Program And Activity Planning At The Social Affairs Office Of Maluku Province : A Data-Based Participatory” 15 (2026): 121–30.

seperti Program Keluarga Harapan (PKH) telah dibuktikan memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin, seperti pendidikan dan kesehatan, serta membantu meningkatkan derajat kehidupan mereka.⁷⁵

D. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi secara umum dipahami sebagai proses pembentukan dan pembelajaran yang dialami seseorang sepanjang hidupnya dalam suatu tatanan budaya masyarakat. Adapun secara khusus, sosialisasi merujuk pada proses individu dalam mempelajari serta menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial tempat ia berada.⁷⁶ Pada dasarnya, sosialisasi adalah proses pembelajaran, yang merupakan sifat alami manusia untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.⁷⁷

Menurut Peter L. Berger dalam Jusar dkk, sosialisasi adalah proses seseorang belajar menjadi anggota Masyarakat.⁷⁸ Menurut

Gaslin dalam Justiawal, Sosialisasi adalah proses yang

⁷⁵ A Nururrochman Hidayatulloh, "Peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat dalam kajian program keluarga harapan: tinjauan empirik dampak kesejahteraan dan kualitas hidup penerima manfaat," 2019, 97–116.

⁷⁶ Sadriah Lahamit, "PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19)," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021): 32–45, [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766).

⁷⁷ Andi Nurul Annisa Yudha, Sawedi Muhammad, dan Rahmat Muhammad, "Proses Sosialisasi dan Pembelajaran Moral dalam Cerita 'Gbagba': Tinjauan Kritis melalui Teori Sosialisasi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* XIII, no. April (2025): 18–27.

⁷⁸ Ira Rahmayuni Jusar, Jamaris, dan Solfema, "Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar," *JURNALBASICEDU* 7, no. 1 (2023): 276–87.

memungkinkan seseorang memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai dan norma sosial sebagai bekal untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁹

Gunawan dalam Sarmini, mengemukakan proses penyampaian pesan kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah perilaku, sikap, atau pendapat mereka secara langsung atau tidak langsung dikenal sebagai sosialisasi.⁸⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, sosialisasi dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran dan interaksi yang berlangsung sepanjang hayat, melalui mana individu mengenal, memahami, dan mengimplementasikan nilai, norma, serta pola perilaku yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya, sekaligus membentuk sikap, pendapat, dan perilaku agar mampu berpartisipasi secara aktif sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, Sosialisasi adalah bagian penting dari pembentukan kepribadian. Dan keberlangsungan kehidupan sosial manusia.

2. Tujuan Sosialisasi

Menurut Bhagat, tujuan sosialisasi sangat penting dalam memahami bagaimana masyarakat berkembang, menjaga

⁷⁹ Muhammad Justiawal dan Asmanurhidayani, "Pengaruh Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Wajib Pajak Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo," *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023).

⁸⁰ Sarmini et al., "Sosialisasi Anti Narkoba, Kekerasan Seksual Terhadap Anak dan Perundungan di Lingkungan Pendidikan, sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam Nabilah," *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina* 2, no. 1 (2023): 15–29.

ketertiban, dan beradaptasi dengan perubahan.⁸¹ Menurut Mubaroka dan Harianto dalam Sawitri, proses sosialisasi di luar lingkungan keluarga juga disebut sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan seseorang ke lingkungan yang lebih luas lagi, seperti teman-teman atau mahasiswa.⁸²

Menurut Narwoko dan Suryanto dalam Fatikasari, Tujuan sosialisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸³

- a. Memberikan bekal keterampilan bersosialisasi dalam lingkungan yang luas,

Memberikan bekal keterampilan bersosialisasi dalam lingkungan luas merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik dalam konteks sosial yang beragam, termasuk kemampuan komunikasi, kerjasama, empati, adaptasi terhadap budaya atau norma sosial yang berbeda, serta penyelesaian konflik. Keterampilan ini sangat penting ketika seseorang berada dalam lingkungan sosial yang luas dan heterogen (misalnya sekolah, komunitas, organisasi, atau tempat kerja) karena membantu individu menyesuaikan diri dan berfungsi secara positif dalam berbagai

⁸¹ Devidas Shriram Bhagat, "Aims Of Socialization: Understanding The Development Of Individuals And Society," *An International Refereed, Peer Reviewed & Indexed Quarterly Journal In Arts, Commerce, Education & Social Sciences* XIII, No. Iii (2024): 39–41, <https://doi.org/10.22183/RN>.

⁸² Oktovie Ekgea Sawitri, Imran, dan Iwan Ramadhan, "Jurnal Sosialisasi Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru Ma Islamiyah) Jurnal Sosialisasi," *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 8 (2021): 10–21.

⁸³ Nadia Fatikasari, "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 Sd Negeri Senden 2" 2, no. 2 (2022): 3883–90.

hubungan sosial yang kompleks.⁸⁴ Contohnya: Mahasiswa bekerja sama dalam kepanitiaan dan kegiatan sosialisasi dengan cara berkoordinasi antaranggota, membagi tugas sesuai peran masing-masing (seperti dokumentasi, publikasi, atau pendampingan peserta), serta saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.⁸⁵

- b. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri seseorang,

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri seseorang merupakan salah satu hasil utama dari tujuan sosialisasi. Melalui sosialisasi, individu belajar bagaimana menyampaikan pesan secara efektif, memahami orang lain, serta melakukan interaksi sosial secara tepat.⁸⁶ Contohnya: Kegiatan sosialisasi berupa diskusi kelompok dan simulasi berbicara di depan umum.

- c. Meningkatkan kemampuan mengevaluasi diri sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki

Meningkatkan kemampuan mengevaluasi diri sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki artinya individu tidak hanya mempelajari nilai, norma, dan perilaku

⁸⁴ Maria Tome Fernandez, Eva maria Aranda Vega, dan Jose Manuel Ortiz Marocs, "Exploring Social Skills in Students of Diverse Cultural Identities in Primary Education," 2024, 1–14.

⁸⁵ Yayak Khatijah, Daroe Iswatiningsih, dan Windarti, "Building Early Childhood Social Skills Through Learning Empathy , Cooperation and Responsibility" 10, no. 2 (2025): 372–82.

⁸⁶ Budi Astuti, "The Effectiveness of Social Skills Training in Improving Students ' Interpersonal Communication," 2019, 33–44.

sosial, tetapi juga dibimbing untuk merefleksikan diri secara kritis, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka melalui umpan balik sosial dan interaksi dengan orang lain. Contohnya: peserta mengikuti seminar, berdiskusi dalam kelompok, dan melakukan latihan interaktif seperti simulasi atau permainan peran untuk mempraktikkan refleksi diri, sehingga menjadi lebih sadar diri, memperkuat kemampuan pribadi, dan meningkatkan kualitas interaksi sosial.⁸⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, sosialisasi memiliki tujuan penting dalam membantu individu beradaptasi dengan lingkungan sosial, memahami norma, dan berkembang secara efektif. Sosialisasi memperkuat kemampuan berkomunikasi dan rasa percaya diri melalui kegiatan seperti diskusi kelompok atau simulasi berbicara di depan umum. Sosialisasi juga mendorong evaluasi diri, sehingga individu dapat mengenali kekuatan dan kelemahan melalui refleksi dan interaksi sosial, contohnya melalui seminar, diskusi, atau latihan interaktif, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan pribadi dan kualitas hubungan sosial.

3. Manfaat Sosialisasi

Menurut Farihanto, sosialisasi berperan dalam menjaga kesinambungan kehidupan manusia sejak masa kelahiran hingga akhir kehidupannya. Di samping menjadi sarana penyampaian

⁸⁷ Yoana Nurul Asri et al., “Sosialisasi untuk mengenali diri sendiri dan menggali potensi diri dalam pemberdayaan mahasiswa” 5, no. 5 (2024): 10048–53.

informasi, sosialisasi juga merupakan strategi komunikasi yang bersifat timbal balik sehingga memungkinkan terjalinnya pertukaran pemikiran antara pelaksana program dan masyarakat.⁸⁸

Menurut Rahmani dan Humaedi, sosialisasi berfungsi sebagai forum untuk membahas tujuan dan prosedur program serta sebagai tempat untuk membangun hubungan.⁸⁹

Menurut Narwoko dan Suyatno dalam Ma'sum dan Ristianah, Sosialisasi berfungsi sebagai mekanisme yang menjaga keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Adapun manfaat sosialisasi dapat diuraikan sebagai berikut:⁹⁰

a. Menjaga integrasi mahasiswa

Menjaga integrasi mahasiswa adalah upaya yang dilakukan untuk memastikan mahasiswa dapat menyesuaikan diri, berpartisipasi aktif, dan merasa menjadi bagian dari kehidupan kampus, baik secara akademik, sosial, maupun budaya.⁹¹

Manfaatnya Mahasiswa yang terintegrasi secara akademik lebih mampu memahami materi, aktif dalam diskusi, dan berprestasi secara optimal, sedangkan integrasi sosial

⁸⁸ risyha Silfita Nuryana, Dyana Chusnulitta Jatnika, dan Farah Puti Firsanty, "Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur" 15, no. 1 (2025): 35–47.

⁸⁹ Sarah Azka Rahmani dan Sahadi Humaedi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Amanah Fund Di Kampung Dadap Desa Jatimulya , Kecamatan Kosambi , Kabupaten Tangerang Selatan ,," 2025.

⁹⁰ Toha Ma'sum dan Niken Ristianah, "Proses Sosialisasi Anak: Tinjauan terhadap Dinamika Sosialisasi di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. November 2023 (2023): 164–72.

⁹¹ julianna Paolini, "Rowan Digital Works Impact Of Social Integration On Student Persistence," 2024.

memungkinkan mereka membangun hubungan interpersonal yang kuat, berpartisipasi dalam organisasi, dan merasa diterima dalam komunitas kampus.⁹² Contohnya: Mahasiswa menghadiri kegiatan sosial kampus.⁹³

b. Menjaga keteraturan dalam aktivitas mahasiswa

Menjaga keteraturan dalam aktivitas mahasiswa adalah Mahasiswa mengetahui hak dan kewajiban mereka serta konsekuensi atas pelanggaran aturan. Manfaatnya, meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prosedur akademik, perilaku yang diharapkan, dan tata tertib organisasi kemahasiswaan sehingga tercipta lingkungan kampus yang kondusif untuk belajar dan berkegiatan.⁹⁴ Contohnya: Mahasiswa baru dikenalkan tata tertib akademik, kode etik, prosedur perkuliahan, dan perilaku yang diharapkan.⁹⁵

c. Membentuk pola perilaku mahasiswa sesuai nilai dan norma

Membentuk pola perilaku mahasiswa sesuai nilai dan norma adalah mahasiswa belajar menyesuaikan tingkah laku mereka agar sesuai dengan aturan, etika, dan budaya

⁹² Moi Mooi Lew et al., "Graduate Students Academic Persistence : Academic and Social Integration Intertwined with Self-Directed Learning" 13, no. 7 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.5539/ies.v13n7p1>.

⁹³ Prita Dwi Astuti Dan Afifatus Sholihah, "Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu" 1 (2018): 29–38.

⁹⁴ Belia Afifah et al., "Sosialisasi Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan sebagai Upaya Penguatan Budaya Akademik Mahasiswa Politeknik Kampar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 5, no. 1 (2025): 378–86.

⁹⁵ Wira Bharata et al., "Sosialisasi Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Fisip Universitas Mulawarman," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No. 1 (2025): 106–17.

akademik.⁹⁶ Manfaatnya mahasiswa dapat memahami perilaku yang dilarang dan tidak dilarang dilakukan, menumbuhkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga tercipta lingkungan akademik yang tertib, harmonis, dan kondusif untuk belajar.⁹⁷ Contohnya: Mahasiswa mengikuti sosialisasi kebijakan kampus yang mencakup penjelasan kode etik dan perilaku akademik sehingga mereka memahami perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan kehidupan, baik dalam konteks masyarakat umum maupun kehidupan kampus, tidak hanya itu, sosialisasi juga berfungsi sebagai sarana pertukaran gagasan dan pembangunan komitmen bersama. Dalam konteks mahasiswa, sosialisasi bermanfaat untuk: menjaga integrasi mahasiswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri, berpartisipasi aktif, dan membangun hubungan sosial yang harmonis; menjaga keteraturan aktivitas mahasiswa, dengan meningkatkan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tata tertib akademik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif; serta membentuk pola perilaku sesuai nilai dan norma, sehingga mahasiswa menumbuhkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

⁹⁶ Ibid

⁹⁷ Ayu Tri Wardani et al., "Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan melalui Program Sosialisasi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (AbdiMas)* 2, no. 2 (2024): 161–65.

⁹⁸ Saptiana Sulastri et al., "Sosialisasi Kebijakan dan Etika Kampus Serta Upaya Pencegahan Bullying Di Kalangan Mahasiswa," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian* 1, no. 4 (2025): 340–46.

E. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Paul Gilster dalam Dinata, menjelaskan literasi digital diartikan “sebagai keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer”.⁹⁹ Secara sederhana, literasi digital dapat dipahami sebagai keterampilan individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan format digital yang tersedia melalui perangkat teknologi, khususnya komputer.¹⁰⁰

Menurut Hague dan Payton dalam Hendaryan dkk, Literasi digital dapat diartikan sebagai kompetensi seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, menilai, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dengan memadukan kemampuan teknis dan kemampuan berpikir.¹⁰¹

Menurut Rahmi dan Cerya dalam Syabaruddin, Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan

⁹⁹ Karsoni Dinata, “Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring,” *Jurnal Ekspone* 11, no. 1 (2021).

¹⁰⁰ I Putu Gede Sutrisna, “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gerakan Literasi Digital pada masa Pandemi Covid-19* 8 (2020): 268–83, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3884420>.

¹⁰¹ R Hendaryan, Taufik Hidayat, dan Shely Herliani, Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa, *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, vol. 6, 2022.

menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia juga mengatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks.¹⁰²

Menurut Sutisna dalam Ningsih, Literasi digital dapat daitikan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan alat-alat digital seperti komputer maupun handphone untuk memperoleh ataupun menyampaikan informasi.¹⁰³

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat diuraikan bahwa literasi digital adalah kompetensi seseorang dalam menggunakan, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan format digital melalui perangkat teknologi secara optimal. Kemampuan ini mencakup keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, mengolah, menciptakan, serta mengomunikasikan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dalam menilai informasi sehingga dapat digunakan secara tepat dalam berbagai konteks kehidupan.

¹⁰² Agus Syabaruddin and Imamudin, 'Implementasi Literasi Digital Di Kalangan', *Jurnal Eduscience*, 9.3 (2022), pp. 942–50.

¹⁰³ Ida Wahyu Ningsih, Arif Widodo, dan Asrin, "Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 132–39.

2. Tujuan Literasi Digital

Menurut Simonigar dkk dalam Salsabila, Literasi Digital bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang makna penggunaan media digital.¹⁰⁴

Menurut Nisa Nurjanah, Tujuan kegiatan literasi digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital agar mampu memanfaatkan media digital, khususnya media sosial, secara bijak, kritis, aman, dan bertanggung jawab, serta berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan kecakapan digital di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Cimoreme, Kabupaten Garut.¹⁰⁵

Tujuan Literasi digital menurut Dwi dan Ahmad adalah mampu melindungi diri sendiri maupun orang lain agar tetap aman serta menjaga keamanan dan tanggung jawab dalam beraktivitas di ruang digital.¹⁰⁶

Literasi digital bertujuan membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal melalui pemanfaatan teknologi dan jaringan komunikasi digital, seseorang diharapkan mampu mencari, mengakses, mengevaluasi,

¹⁰⁴ Firda Nurjiha Salsabila, Yola Agustina, and Ichsan Fauzi Rachman, 'Literasi Digital : Peran Guru Dan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1.5 (2024), pp. 342–51.

¹⁰⁵ Nisa Nurjanah dan Siti Nurdianti Muhajir, "Literasi Digital: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat," 2022, 110–17.

¹⁰⁶ Dwi Novita Sari, Ahmad Rifqy Alfiyan, dan Institut Bisnis, "Peran Adaptasi Game (Gamifikasi) dalam Pembelajaran untuk Memperkuat Literasi Digital: Systematic Literature Review," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30812/upgrade.v>.

menggunakan, serta menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah tujuan kegiatan literasi digital, antara lain:¹⁰⁷

a. Meningkatkan ragam sumber literasi digital

Meningkatkan ragam sumber literasi digital adalah strategi multidimensi untuk memperluas variasi, format, platform, dan perspektif sumber belajar digital yang dapat diakses mahasiswa disertai dengan pengembangan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, memilih, dan memanfaatkan sumber-sumber tersebut secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab.¹⁰⁸ Manfaatnya keberagaman sumber bacaan digital mendorong pengguna untuk membandingkan informasi dari berbagai referensi, sehingga meningkatkan kemampuan menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis.¹⁰⁹ Contohnya: seseorang membandingkan informasi yang diperoleh dari artikel online, e-book, dan jurnal digital sebelum digunakan sebagai rujukan.¹¹⁰

¹⁰⁷ Aveny Kurnia Mursyida, Yozan Trio Mahendra, dan Dandy Saputra, “Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoax di Lingkungan Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teoritis dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. c (2023): 32–43.

¹⁰⁸ Riina Vuorikari, Stefano Kluzer, dan Yves Punie, *The Digital Competence Framework for Citizens With new examples of knowledge, skills and attitudes* (European Union, 2022), <https://doi.org/10.2760/115376>.

¹⁰⁹ Nur Kholisa Aprilia dan Wafiqah Ramadhanissholihah, “Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital” 1, no. 4 (2024): 29–37.

¹¹⁰ Zuraida Khairani et al., “Pemanfaatan Sumber Digital Dalam Literasi Membaca Mahasiswa : Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas” 10, no. 1 (2025): 232–39.

- b. Meningkatkan sumber informasi terkait pencegahan berita hoax,

Meningkatkan sumber informasi terkait pencegahan berita hoax adalah langkah penting dalam mencegah penyebaran berita hoax di lingkungan mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kondisi mahasiswa yang menerima arus informasi secara terus-menerus melalui media sosial dan internet, yang tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹¹¹

Manfaatnya meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memverifikasi informasi melalui perbandingan beberapa sumber terpercaya sebelum menyebarkannya kembali. Contohnya: Menyediakan informasi edukatif mengenai ciri-ciri hoax, seperti judul provokatif, sumber tidak jelas, serta data dan gambar yang dimanipulasi, yang kemudian disosialisasikan secara luas.¹¹²

- c. Meningkatkan kesadaran pengguna akan penggunaan Internet dan ITE

Meningkatkan kesadaran pengguna akan penggunaan Internet dan Informasi Transaksi Elektronik (ITE) adalah upaya untuk membangun pemahaman pengguna bahwa setiap aktivitas di ruang digital memiliki dimensi etika, sosial, dan

¹¹¹ Ewinda Feronika and Rasman, 'Meningkatkan Pemahaman Literasi Media Pada Masyarakat Dalam Pencegahan Informasi Hoax', JOISCOM (Journal Of Islamic Communications), 2.2 (2021), pp. 18–23.

¹¹² Ibid

hukum. Manfaatnya: Melindungi pengguna dari risiko sanksi hukum dan dampak psikologis negatif, sekaligus mendukung pembentukan karakter pengguna yang sadar hukum, disiplin, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.¹¹³ Contohnya: dapat dilakukan melalui program edukasi literasi digital yang memberikan pemahaman mengenai bahaya kejahatan digital, ketentuan dan pasal-pasal dalam UU ITE, serta konsekuensi hukum dari pelanggaran yang dilakukan di ruang digital.¹¹⁴

Berdasarkan uraian para ahli, dapat dipahami bahwa literasi digital untuk membekali pengguna dengan pemahaman dan kecakapan dalam memanfaatkan teknologi dan media digital secara bijak, kritis, aman, dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut diwujudkan melalui peningkatan ragam sumber literasi digital agar pengguna mampu menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis; penguatan sumber informasi terkait pencegahan berita hoaks untuk menumbuhkan kebiasaan memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya; serta peningkatan kesadaran pengguna terhadap penggunaan internet dan ketentuan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) guna membentuk perilaku digital yang beretika, sadar hukum, disiplin, dan bertanggung jawab dalam ruang digital.

¹¹³ Junaidi and Others, 'Edukasi Literasi Digital : Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Terhadap UU ITE Sebagai Wujud Pencegahan Kejahatan Digital Pada Siswa SMP Negeri 59 Bandung', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 31.1 (2025), Pp. 41–51.

¹¹⁴ Ibid

3. Manfaat Literasi Digital

Menurut Redhana, literasi digital bermanfaat dapat menumbuhkan gagasan baru dan kreativitas dengan membekali seseorang dengan keterampilan untuk memanfaatkan alat digital secara efektif. Ketika masyarakat memahami cara menggunakan teknologi ini, mereka dapat mengembangkan solusi baru terhadap permasalahan yang ada, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi.¹¹⁵

Menurut Sabrina dalam Sari, Literasi digital juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pengendalian diri (*self control*) masyarakat dalam memanfaatkan media digital. Dengan kemampuan tersebut, masyarakat akan lebih mampu melindungi diri dari berbagai informasi palsu atau hoaks yang beredar di ruang digital.¹¹⁶ Sedangkan menurut Harvey J. Graff dalam Sumiati dan Wijonarko, Manfaat dari penerapan literasi digital dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹⁷

- a. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.

Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru adalah literasi digital memungkinkan seseorang mengakses beragam

¹¹⁵ Wayan Redhana, *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024).

¹¹⁶ Erni Novita Sari, Anggi Hermayanti, Dan Nadya Deninda Rachman, "Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi (Literature Review)," *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 13, No. 3 (2021): 225–41.

¹¹⁷ et Sumiati Dan Wijonarko, "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020): 65–80.

sumber informasi secara global dan cepat melalui media digital. Manfaatnya individu tidak hanya memperoleh informasi terbaru, tetapi juga memperluas wawasan dan pengetahuan dari berbagai bidang serta sudut pandang yang berbeda.¹¹⁸ Contohnya: Mahasiswa membaca artikel jurnal dan berita digital sebagai bagian dari penerapan literasi digital untuk memperoleh informasi, menganalisis isu sosial dan pendidikan, serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka.¹¹⁹

b. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.

Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik melalui literasi digital karena literasi digital tidak hanya menekankan penguasaan teknis penggunaan media digital, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara etis, empatik, dan efektif dalam ruang digital. Manfaatnya dapat membantu individu membangun hubungan sosial yang lebih harmonis dan berkualitas melalui komunikasi yang bijak di ruang digital.¹²⁰ Contohnya: Mahasiswa yang terlatih dalam literasi digital bisa menggunakan bahasa yang lebih efektif dan

¹¹⁸ Abu Bakar and Akbar, 'Pelatihan Literasi Digital Generasi Z Di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta', *Jurnal BUDIMAS*, 06.03 (2024), pp. 1–7.

¹¹⁹ Firda Nurfauliyanti et al., "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 3 (2022): 54–66.

¹²⁰ Muh Hartawan dan St Nurhayati, "Digital Literacy Education : The Role of Language in Resolving Communication Conflicts on Social Media Digital Literacy Education : The Role of Language in Resolving Communication Conflicts on Social Media" 5, no. 8 (2025): 308–18.

empatik lewat WhatsApp group akademik daripada sekadar komentar singkat yang bisa disalahpahami.¹²¹

- c. Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat.

Kemampuan memahami informasi dapat meningkat melalui literasi digital karena literasi digital tidak terbatas pada keterampilan teknis penggunaan media digital, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, menilai, menafsirkan, dan mengintegrasikan informasi secara kritis. Manfaatnya, Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi memiliki kemampuan untuk membedakan informasi akurat dan tidak akurat, memahami konteks pesan, serta menilai relevansi informasi terhadap kebutuhan mereka.¹²² Contohnya: Mahasiswa yang terlatih literasi digital dapat menilai kebenaran berita sebelum membagikannya di media sosial, sehingga mengurangi kesalahpahaman informasi.¹²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Literasi digital memberikan berbagai manfaat penting bagi individu, antara lain menumbuhkan kreativitas dan inovasi dengan keterampilan memanfaatkan alat digital secara efektif, meningkatkan self-control sehingga mampu melindungi diri

¹²¹ jurnal Komunikasi, Ilmu Politik, dan Firdausi R Nisa, "Studi Literatur: Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal Di Era Teknologi Digital Di Indonesia: Sudut Pandang Psikologi Komunikasi," 2024.

¹²² Nur Farichah Akmaliah, "Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Pemahaman Kepenulisan Pembaca" 2, no. 4 (2024): 32–40.

¹²³ Ibid

dari hoaks, memperluas wawasan melalui akses dan analisis berbagai sumber informasi, meningkatkan kemampuan komunikasi etis, empatik, dan efektif di ruang digital sehingga hubungan sosial lebih harmonis, serta memperkuat kemampuan memahami dan menilai informasi secara kritis sehingga kesalahpahaman dapat diminimalkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Kajian ini dilaksanakan dengan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji. Creswell dan Clark dalam Razali dkk, mendefinisikan *mixed methods* adalah metode penelitian yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu desain penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.¹²⁴

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai hasil evaluasi program sosialisasi literasi digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry, sekaligus menggali kendala yang dihadapi oleh Yayasan Dunia Informasi Digital dalam mensosialisasikan literasi digital kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry, sehingga dibutuhkan data yang bersifat terukur sekaligus mendalam.

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Menurut Creswell dkk dalam Abdillah dkk, mendefinisikan *Sequential explanatory* adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap awal, kemudian

¹²⁴ Geofakta Razali et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ed. oleh Syaiful Bahri (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023).

dilanjutkan dengan pengumpulan serta analisis data kualitatif pada tahap berikutnya guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif.¹²⁵

Mengacu pada desain tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengikuti program sosialisasi literasi digital. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase dan tabel frekuensi.

Pada tahap kedua, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pihak Yayasan Dunia Informasi Digital sebagai penyelenggara program dan mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengikuti program sosialisasi literasi digital. Wawancara dilakukan untuk memperdalam serta menjelaskan temuan yang diperoleh pada tahap kuantitatif sesuai dengan desain sequential explanatory. Menurut Qomaruddin dan Sa'diyah, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.¹²⁶ Selanjutnya, hasil analisis dari kedua tahap tersebut diintegrasikan dan disajikan secara deskriptif dalam

¹²⁵ Leon Andretti Abdillah et al., *Metodologi Penelitian & Analisis data Comprehensive*, ed. oleh Said Subhan Posangi, Indah Kusumawati, dan Zaharah, 1 ed. (Cirebon: Insani Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021).

¹²⁶ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

bentuk narasi untuk menghasilkan kesimpulan akhir yang valid dan komprehensif.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dinilai relevan untuk mengkaji efektivitas program sosialisasi literasi digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry. Melalui model CIPP ini, penelitian menelaah aspek context (kebutuhan dan latar belakang program), input (sumber daya dan perencanaan), process (pelaksanaan serta kendala program), dan product (hasil serta dampak program terhadap literasi digital mahasiswa). Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi kendala, guna perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Banda Aceh, dengan lokasi utama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai tempat pelaksanaan program sosialisasi literasi digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital. Program sosialisasi literasi digital tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2023 hingga September 2024.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026, dengan pengumpulan data yang dilakukan setelah program selesai dilaksanakan, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap hasil serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Peneliti memilih lokasi penelitian di UIN Ar-Raniry karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman dan respons mahasiswa terhadap materi literasi digital masih bervariasi. Sebagian mahasiswa belum optimal dalam memahami serta menerapkan konsep literasi digital dalam kehidupan akademik. Selain itu, masih ditemukan adanya mahasiswa yang terpapar informasi hoaks dan fenomena cyberbullying, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efektivitas program sosialisasi literasi digital yang telah dilaksanakan.

C. Metode Kuantitatif

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam Mardhiyah, populasi dapat merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.¹²⁷

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berjumlah 7.175 mahasiswa tahun akademik 2024/2025. Namun, tidak seluruh populasi dijadikan sampel, karena penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini dipilih

¹²⁷ Mardhiyah et al., "Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18, <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.

adalah mahasiswa yang pernah mengikuti program sosialisasi literasi digital yaitu berjumlah 750 mahasiswa.¹²⁸

b. Sampel

Dalam penelitian, sampel diartikan sejumlah anggota populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu guna memperoleh data yang representatif dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yang menjadi sasaran penelitian.¹²⁹ Dalam menghitung jumlah sampel yang representatif dari suatu populasi, peneliti menggunakan metode Slovin dengan rumus sebagai berikut:¹³⁰

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Penjelasan:

n : Total sampel
N : Jumlah atau Total Populasi
e : Perkiraan Tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{750}{1 + 750 (0.1)^2} = \frac{750}{1 + 750 (0.01)} = \frac{750}{8,5} = 88,2 \text{ Orang}$$

Dibulatkan menjadi 88 Orang.

¹²⁸ Khaliq Nasution, "Wawancara dengan Staff Yayasan Dunia Informasi Digital."

¹²⁹ Ulva Putri Ramadani et al., "Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 574–85, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>.

¹³⁰ Nanda Kinanti, Amelia Putri1, dan Aries Dwi, "Penerapan PIECES Framework sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) pada Universitas Negeri Surabaya," *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)* 2, no. 2 (2021): 78–84, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39730%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>.

Berdasarkan rumus *slovin* yang disebutkan diatas, dari populasi 750 mahasiswa diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang dikenal sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹³¹ Adapun kriteria untuk sampel yang diambil pada penelitian ini adalah:

- a) Sampel merupakan mahasiswa yang mengikuti program sosialisasi literasi digital.
- b) Sampel yang dibutuhkan berjumlah 88 orang.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam merepresentasikan dan mengukur variabel penelitian yang diteliti.¹³² Instrumen dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 27. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien

¹³¹ Sugiyono, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis.p>

¹³² Lisa Hemawati et al., *Metodologi Penelitian Konsep dasar Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Anna Yulianita, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

korelasi *Product Moment* memiliki nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$; $df = n-2$), atau nilai signifikansi ($\text{Sig.}) \leq \alpha$.¹³³

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.¹³⁴

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh kurang dari 0,60.¹³⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data penelitian, serta menjadi langkah yang sangat penting dalam metodologi penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, terdapat proses yang perlu

¹³³Ibid

¹³⁴ Ibid

¹³⁵ Ibid

dilakukan. Agar data yang diperoleh dapat divalidasi, proses tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terarah.¹³⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner diartikan sebagai instrumen pengumpulan data yang terdiri atas sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.¹³⁷

Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua jenis kuesioner yang umum digunakan, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.¹³⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yakni instrumen yang menyajikan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 88 mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berpartisipasi dalam program sosialisasi literasi digital.

¹³⁶ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.

¹³⁷ Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.

¹³⁸ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian secara umum, instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.¹³⁹ Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang disusun berdasarkan skala likert.¹⁴⁰ Skala Likert merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena atau gejala sosial. Skala Likert terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Skor untuk pernyataan positif diberikan secara berurutan dari 5 sampai 1, sementara pada pernyataan negatif penilaian dilakukan dengan pembalikan skor, yaitu dari 1 hingga 5. Pilihan jawabannya meliputi sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk.¹⁴¹

Kisi-kisi kuesioner tentang Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry menggunakan teori CIPP Model dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Instrumen Penelitian

No	Komponen	Indikator	No Item
----	----------	-----------	---------

¹³⁹ Nur Laely dan Angga Rizka Lidiawan, *Metodologi Penelitian Menyiapkan Penelitian dan Menulis Karya Ilmiah*, ed. oleh Asyraf Suryadin dan Karman La Nani, 1 ed. (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

¹⁴⁰ Ibid

¹⁴¹ Ibid

	Evaluasi		
1	Context (Konteks)	- Kesesuaian program dengan kebutuhan mahasiswa - Kejelasan tujuan program - Kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa	1,2,3
2	Input (Masukan)	- Kualitas pemateri - Sarana dan prasarana. - Kesiapan materi sosialisasi.	4,5,6
3	Process (Proses)	- Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana - Interaksi pemateri dan peserta - Partisipasi peserta.	7,8,9
4	Product (Produk)	- Peningkatan pemahaman literasi digital - Perubahan sikap dalam penggunaan media digital - Kemampuan menyaring informasi (hoaks) - Penerapan pengetahuan - Manfaat program	10,11,12,13,14

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian serta karakteristik responden. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data serta menelaah informasi yang diperoleh dari lapangan.¹⁴² Setelah kuesioner dibagikan, kuesioner tersebut kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diperiksa dan dianalisis. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Editing (penyuntingan), tahap pemeriksaan dilakukan terhadap seluruh kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden guna memastikan bahwa setiap butir pertanyaan atau pernyataan telah diisi secara lengkap.
- b. Coding (pengkodean), Pada tahap ini, setiap jawaban dalam kuesioner diberi kode angka agar memudahkan proses pengolahan dan analisis data.
- c. Tabulasi, proses yang dilakukan untuk menghitung persentase jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan.

Kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden akan ditabulasi serta diolah menggunakan program SPSS versi 27.

¹⁴² Razali et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.

Selanjutnya, skor rata-rata untuk setiap indikaor akan dihitung menggunakan rumus mean.¹⁴³

$$\{\bar{x}\} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan : $\bar{x}$ = rata-rata skor setiap indikator

xi = jumlah pertanyaan masing-masing indikator

n = banyak pertanyaan setiap indikator

Untuk memperoleh nilai persentase frekuensi, digunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f \text{ (frekuensi suatu kasus)}}{N} \times 100$$

Keterangan : p = Persentase (%)

f = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Jumlah responden¹⁴⁴

Dalam penelitian ini, frekuensi responden diukur menggunakan data kuantitatif. Analisis persentase deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Setelah data dihitung dalam bentuk persentase, analisis dilakukan menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengevaluasi perspektif dan frekuensi individu terhadap suatu peristiwa tertentu Untuk meminimalkan munculnya jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu, penelitian ini menggunakan lima kategori penilaian dalam mengukur frekuensi respons, yaitu sebagai berikut.:¹⁴⁵

¹⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

¹⁴⁴ Ibid

¹⁴⁵ Ibid

- Sangat Baik (5)
- Baik (4)
- Cukup (3)
- Buruk (2)
- Sangat Buruk (1).

Untuk menentukan skala interval skor frekuensi rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \{ a(m-n) : b \}$$

Keterangan: a = Jumlah atribut

m = Jumlah atribut

n = Skor terendah

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk.

Dalam penelitian ini, kategori penilaian yang digunakan berjumlah 5, dengan skor terendah sebesar 1 dan skor tertinggi sebesar 5. Oleh karena itu, interval skor frekuensi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.¹⁴⁶

$$\text{Skala interval} = \{ 1 (5-1) : 5 \}$$

$$= \{ 1 (4) : 5 \}$$

$$= \{ 4 : 5 \}$$

¹⁴⁶ Ibid.

$$= 0,8$$

Kategori Penilaian

Skala Penilaian Frekuensi

Sangat Baik	4,21 – 5,00
Baik	3,41 – 4,20
Cukup	2,61 – 3,40
Buruk	1,81 – 2,60
Sangat Buruk	1,00 – 1,80

Pengukuran skala interval ini diterapkan dalam analisis data untuk melihat tingkat frekuensi partisipasi mahasiswa dalam program sosialisasi literasi digital, sehingga dapat diketahui seberapa besar nilai rata-rata skor frekuensi yang diperoleh berdasarkan kategori pada skala interval.

D. Metode Kualitatif

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan melalui proses komunikasi dan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan

maupun secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan penelitian.¹⁴⁷ Peneliti mewawancarai langsung ditujukan kepada pihak Yayasan Dunia Informasi Digital yang menjadi penyelenggara program sosialisasi literasi digital guna memperkuat hasil dari penelitian kuantitatif.

Selain mewawancarai pihak Yayasan Dunia Informasi Digital sebagai informan utama, penelitian ini juga melibatkan mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengikuti program sosialisasi literasi digital sebagai informan pendukung. Pemilihan mahasiswa dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung mengikuti program. Wawancara kepada mahasiswa dilakukan untuk memperdalam dan menjelaskan hasil penelitian kuantitatif yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Fokus wawancara akan disesuaikan dengan temuan pada tahap kuantitatif sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek evaluasi program yang memerlukan klarifikasi.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan terdiri atas pihak Yayasan Dunia Informasi Digital sebagai informan utama dan mahasiswa peserta program sebagai informan pendukung. Penggunaan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan

¹⁴⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024).

bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, di mana data kualitatif berfungsi untuk memperkuat dan menjelaskan hasil penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, fokus utama dalam pengumpulan data kualitatif adalah kedalaman informasi.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan tujuan penelitian dan model evaluasi CIPP. Wawancara kepada pihak Yayasan Dunia Informasi Digital difokuskan pada aspek Context, Input, Process, dan Product. Sementara itu, wawancara kepada mahasiswa peserta program dilakukan untuk memperdalam temuan hasil kuantitatif yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Adapun fokus wawancara disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Pedoman Wawancara

Informan	Aspek	Fokus Wawancara
Direktur Yayasan Dunia Informasi Digital	Context	Latar belakang, tujuan, dan kebutuhan program
	Input	Materi, narasumber, sarana prasarana
	Process	Pelaksanaan program, partisipasi peserta, kendala
	Product	Hasil, manfaat, dan evaluasi program
Mahasiswa peserta program	Context, Input, Process, atau Product (sesuai hasil kuantitatif)	Pengalaman mengikuti program, pemahaman terhadap tujuan dan materi, tanggapan

		terhadap pelaksanaan program, serta penjelasan terhadap temuan kuantitatif yang memerlukan pendalaman.
--	--	--

Dalam pelaksanaannya, fokus wawancara kepada mahasiswa akan disesuaikan dengan hasil analisis kuantitatif. Apabila terdapat indikator yang memerlukan pendalaman, seperti pada aspek Context terkait kejelasan tujuan program, maka peneliti akan menggali informasi lebih lanjut kepada mahasiswa mengenai penyebab dan pengalaman mereka selama mengikuti program.

2. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mengolah, menelaah, dan memahami data secara mendalam untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam suatu penelitian.¹⁴⁸ Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan menerapkan pendekatan induktif dalam proses penarikan kesimpulan. Pendekatan induktif merupakan cara berpikir yang dimulai dari fakta-fakta khusus dan konkret yang diperoleh di lapangan,

¹⁴⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

kemudian dari fakta-fakta tersebut dikembangkan menjadi generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.¹⁴⁹

Data hasil penelitian kualitatif merupakan data pendukung yang berfungsi memperkuat argumen secara deskriptif dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara bertahap dan dalam waktu tertentu akan membantu menjelaskan hasil analisis data kuantitatif yang berasal dari kuesioner, sehingga dapat mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan.

E. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama dengan data kualitatif yang diperoleh pada tahap kedua. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menelaah kesesuaian dan keterkaitan antara kedua data, sehingga dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh saling mendukung, melengkapi, memperkaya pemahaman, atau memperlihatkan adanya perbedaan dalam temuan penelitian. Apabila ditemukan adanya pertentangan antara kedua jenis data, maka data kualitatif perlu diuji kembali tingkat kredibilitasnya hingga diperoleh data yang benar dan akurat. Pengujian tersebut dapat dilakukan melalui perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, serta

¹⁴⁹ Rostime Hermayerni Simanullang dan Dior Manta Tambunan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Dior Manta Tambunan, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

member check. Setelah itu, hasil penelitian yang digunakan adalah data kualitatif yang telah terbukti keabsahannya.¹⁵⁰

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data pada variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dalam evaluasi program sosialisasi literasi digital. Analisis dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program berdasarkan masing-masing variabel, serta menilai keterkaitan antara kebutuhan peserta, sumber daya pendukung, proses pelaksanaan, dan hasil program. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tanggapan responden melalui kuesioner, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memperdalam hasil penelitian melalui wawancara serta dokumentasi.

¹⁵⁰ Marwan et al., *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan Mixed method Dilengkapi Analisis Data dengan SPSS*, 1 ed., vol. 2 (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Yayasan Dunia Informasi Digital

Yayasan Dunia Informasi Digital (DID) merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang penelitian, pendidikan, serta pengembangan literasi digital. Sebelum berdiri sebagai yayasan, lembaga ini awalnya dikenal dengan nama Teras Literasi, yaitu sebuah program yang berfokus pada pertukaran informasi dan penyediaan bahan bacaan bagi masyarakat. Program tersebut dibentuk pada tahun 2017 dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan budaya literasi.¹⁵¹

Pelaksanaan program Teras Literasi mengalami kendala dan tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2020 karena terdampak pandemi Covid-19 yang membatasi berbagai aktivitas sosial dan pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan literasi digital, pada tahun 2023 lembaga ini kemudian berkembang menjadi Yayasan Dunia Informasi Digital (DID) yang berada di bawah koordinasi dan pengawasan Kementerian Komunikasi dan

¹⁵¹ Zarman Syahputra Uly, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 17 Feb 2025.

Digital (Komdigi) dengan fokus utama pada program pengenalan dan pengembangan literasi digital.¹⁵²

Yayasan Dunia Informasi Digital beralamat di Jl. Nyak Adam Kamil I, Lorong Makmur Nomor 10, Gampong Neusu Jaya, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.¹⁵³

Yayasan Dunia Informasi Digital memiliki visi untuk menjadi pusat keunggulan dalam penelitian yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, serta dunia secara global. Dalam mewujudkan visi tersebut, yayasan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Mengembangkan penelitian berkualitas tinggi dalam berbagai disiplin ilmu.
- b. Memfasilitasi kolaborasi ilmiah antara peneliti, institusi, dan komunitas.
- c. Mendorong inovasi serta penemuan yang dapat membantu mengatasi berbagai tantangan global.
- d. Memberikan pendidikan dan pelatihan bagi generasi masa depan peneliti.
- e. Menyebarluaskan hasil penelitian kepada masyarakat melalui publikasi, seminar, dan konferensi.¹⁵⁴

¹⁵² Zarman Syahputra Uly, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 17 Feb 2025..

¹⁵³ Zarman Syahputra Uly, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 17 Feb 2025.

¹⁵⁴ Zarman Syahputra Uly, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 17 Feb 2025.

Selain menjalankan fungsi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, Yayasan Dunia Informasi Digital juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan edukatif sebagai bentuk implementasi visi dan tujuan yayasan. Salah satu program yang secara aktif dilaksanakan yaitu program sosialisasi literasi digital yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa perguruan tinggi.¹⁵⁵

Program sosialisasi literasi digital dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan teknologi digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, Yayasan Dunia Informasi Digital telah menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Aceh, khususnya Universitas Syiah Kuala (USK) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.¹⁵⁶

Beberapa fakultas yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program sosialisasi literasi digital antara lain

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry,
- b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry,
- c. Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Ar-Raniry,
- d. Fakultas Hukum USK,
- e. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) USK,

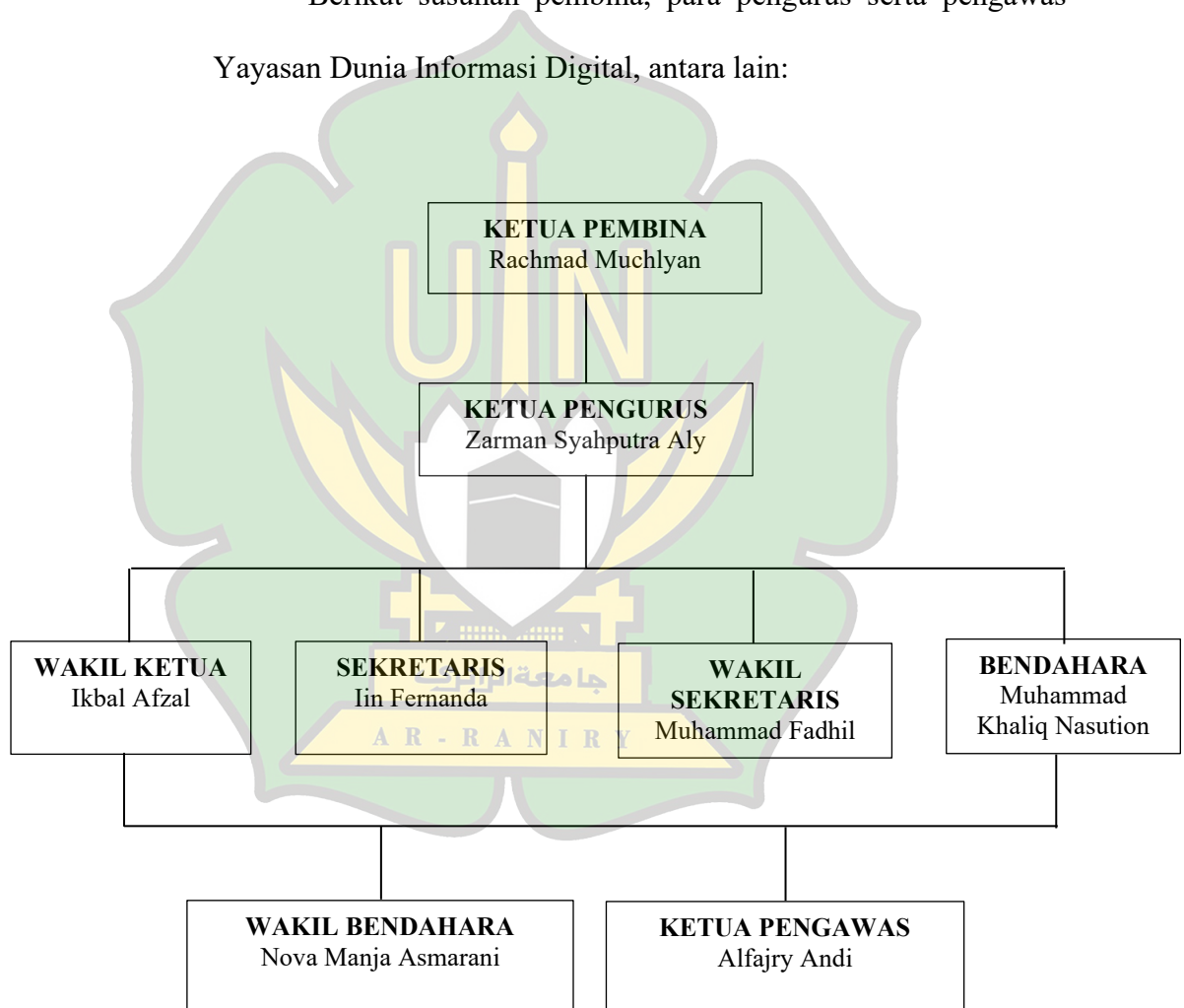
¹⁵⁵ Zarman Syahputra Uly, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 17 Feb 2025.

¹⁵⁶ Zarman Syahputra Uly, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 17 Feb 2025.

- f. Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) USK,
- g. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) USK,
- h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) USK.¹⁵⁷

2. Struktur Organisasi Yayasan Dunia Informasi Digital (DID)

Berikut susunan pembina, para pengurus serta pengawas Yayasan Dunia Informasi Digital, antara lain:



¹⁵⁷ Zarman Syahputra Uly, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 17 Feb 2025.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menyebarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk dalam sampel, tetapi masih termasuk dalam populasi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 4 Uji Validitas

Komponen Evaluasi	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Context (Konteks)	1	0,614	0,444	Valid
	2	0,660	0,444	Valid
	3	0,730	0,444	Valid
Input (Masukkan)	4	0,647	0,444	Valid
	5	0,583	0,444	Valid
	6	0,581	0,444	Valid
Process (Proses)	7	0,701	0,444	Valid
	8	0,574	0,444	Valid
	9	0,669	0,444	Valid
Product (Produk)	10	0,561	0,444	Valid
	11	0,625	0,444	Valid
	12	0,658	0,444	Valid

	13	0,692	0,444	Valid
	14	0,576	0,444	Valid

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan dengan 4 indikator dapat dikatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai rhitung > rtabel yang memiliki batasan 0,444 dengan taraf signifikansi 0,05%.

2. Uji Reliabilitas

Setelah seluruh item pernyataan memenuhi kriteria validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya. Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan kembali hasil kuesioner ke dalam tabel, kemudian dianalisis menggunakan uji Cronbach's Alpha melalui aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Koefisien minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
Context	0,882	0,60	Reliabel
Input			
Process			
Product			

Berdasarkan table diatas dapat dikatakan bahwa 14 item atau butir pernyataan dari 4 indikator menghasilkan total nilai 0,882. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang memadai dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital Oleh Yayasan Dunia Informasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, dapat diketahui bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital yang dilaksanakan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital telah memberikan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry mengenai literasi digital. Temuan tersebut tidak hanya didasarkan pada hasil angket yang diisi oleh mahasiswa, tetapi juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital sebagai informan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa program sosialisasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan media digital secara bijak, kemampuan menyaring informasi, menjaga keamanan data pribadi, serta meningkatkan kesadaran terhadap etika dalam bermedia digital.

Menurut Ikbal Afzal, secara umum tujuan program telah tercapai karena mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.¹⁵⁸

Melalui program tersebut, mahasiswa menunjukkan pemahaman terhadap penggunaan media digital secara bijak, kemampuan dalam menyaring informasi yang mengandung hoaks, serta pentingnya etika dalam berinteraksi di ruang digital.

Adapun hasil tersebut dapat dilihat lebih lanjut pada setiap komponen evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) sebagai berikut:

a. *Context* (Konteks)

1) Kesesuaian program dengan kebutuhan mahasiswa

Tabel 6 Kesesuaian program dengan kebutuhan mahasiswa

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	20	100	22,8%
Baik	4	17	68	19,3%
Cukup	3	15	45	17%
Buruk	2	25	50	28,4%
Sangat Buruk	1	11	11	12,5%
Jumlah		88	274	100
Skor Rata-rata	$X = 274/88 = 3,11$			

¹⁵⁸ Ikbal Afzal, "Wawancara," *Banda Aceh*, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,11 yang berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai program sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital telah sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital yang menjelaskan bahwa program sosialisasi disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna aktif media digital. Ikbal Afzal menyampaikan bahwa materi yang diberikan berfokus pada permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa, seperti penyebaran hoaks, keamanan data pribadi, etika bermedia digital, dan cyberbullying. Oleh karena itu, materi yang disampaikan diupayakan relevan dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa saat ini.¹⁵⁹

Hal tersebut mengindikasikan bahwa materi dan kegiatan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan media digital secara bijak.

2) Kejelasan Tujuan Program kepada Mahasiswa

Tabel 7 Kejelasan Tujuan Program Kepada Mahasiswa

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	15	75	17%
Baik	4	22	88	25%

¹⁵⁹ Ikbal Afzal, "Wawancara," *Banda Aceh*, 2026.

Cukup	3	12	36	13,6%
Buruk	2	28	55	31,9%
Sangat Buruk	1	11	11	12,5%
Jumlah		88	148	100
Skor Rata-rata	$X=148/88 = 1,68$			

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh skor rata-rata sebesar 1,68 yang berada pada interval 1,00–1,80 dengan kategori sangat buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry menilai kejelasan tujuan Program Sosialisasi Literasi Digital masih belum tersampaikan dengan baik kepada peserta. Sebagian mahasiswa merasa belum memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai melalui program tersebut, sehingga aspek kejelasan tujuan program memperoleh penilaian yang relatif rendah dibandingkan indikator lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, Ikbal Afzal selaku pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital menjelaskan bahwa tujuan Program Sosialisasi Literasi Digital telah ditetapkan sejak tahap perencanaan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi digital, mendorong penggunaan media digital secara bijak, meningkatkan kemampuan menyaring informasi, serta menumbuhkan kesadaran terhadap etika bermedia digital. Menurut informan, tujuan tersebut menjadi acuan dalam penyusunan materi maupun pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Sesuai dengan desain penelitian mixed methods sequential explanatory, hasil penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa indikator kejelasan tujuan program memperoleh kategori sangat buruk perlu diperdalam melalui pengumpulan data kualitatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada tiga mahasiswa UIN Ar-Raniry yang telah mengikuti Program Sosialisasi Literasi Digital untuk memperoleh penjelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tujuan program belum dipahami secara optimal oleh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, SD menyatakan bahwa tujuan program memang disampaikan pada awal kegiatan, namun penjelasannya masih singkat sehingga ia belum memahami secara jelas tujuan utama dari program tersebut.¹⁶⁰ Informan NW mengungkapkan bahwa selama kegiatan berlangsung perhatian peserta lebih tertuju pada materi yang disampaikan oleh narasumber sehingga tujuan program kurang dipahami secara menyeluruh.¹⁶¹ Sementara itu, Informan NAQ menyampaikan bahwa tujuan program tidak kembali dijelaskan selama kegiatan berlangsung sehingga peserta lebih mengingat materi yang diberikan daripada tujuan utama program.¹⁶²

Meskipun pihak Yayasan Dunia Informasi Digital telah menetapkan tujuan program dengan jelas sejak tahap perencanaan, hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa penyampaian tujuan tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh peserta. Hasil wawancara dengan

¹⁶⁰ Sri Saidiva, "Wawancara," *Banda Aceh*, 2026.

¹⁶¹ Nurul wahyuni, "Wawancara," *Banda Aceh*, 2026.

¹⁶² Nur Afifah Qistina, "Wawancara," *Banda Aceh*, 2026.

mahasiswa memperlihatkan bahwa tujuan program memang disampaikan pada awal kegiatan, tetapi penyampaian dinilai masih kurang rinci dan belum ditekankan kembali selama proses sosialisasi berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa belum memahami secara optimal arah dan tujuan Program Sosialisasi Literasi Digital. Dengan demikian, diperlukan penyampaian tujuan program yang lebih jelas, sistematis, dan komunikatif pada awal maupun selama pelaksanaan kegiatan agar peserta memahami manfaat serta sasaran program yang diselenggarakan.

3) Kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa

Tabel 8 Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Mahasiswa

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	15	75	17%
Baik	4	21	84	24%
Cukup	3	18	54	20%
Buruk	2	22	44	25%
Sangat Buruk	1	12	12	14%
Jumlah		88	257	100
Skor Rata-rata	$X = 257/88 = 2,92$			

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh skor rata-rata sebesar 2,92 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil

ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai materi yang disampaikan dalam Program Sosialisasi Literasi Digital telah cukup sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital yang menjelaskan bahwa materi sosialisasi telah dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung dan disusun berdasarkan perkembangan isu literasi digital yang banyak dihadapi mahasiswa. Materi yang diberikan mencakup etika bermedia digital, penyebaran hoaks, keamanan data pribadi, serta cyberbullying sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital.

Berdasarkan ketiga indikator yang telah dianalisis, aspek Context (Konteks) memperoleh nilai rerata sebesar 2,57 yang berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital telah cukup sesuai dengan kebutuhan mahasiswa UIN Ar-Raniry dan materi yang disampaikan juga cukup relevan dengan kebutuhan peserta. Namun, indikator kejelasan tujuan program memperoleh nilai yang rendah, sehingga masih diperlukan upaya untuk menyampaikan

tujuan program secara lebih jelas kepada mahasiswa agar tujuan program dapat dipahami secara optimal.

b. *Input* (Masukan)

1) Kualitas Pemateri Pada Program Sosialisasi Literasi Digital

Tabel 9 Kualitas Pemateri Pada Program Sosialisasi Literasi Digital

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	13	65	15%
Baik	4	21	84	24%
Cukup	3	22	66	25%
Buruk	2	23	46	26%
Sangat Buruk	1	9	9	10%
Jumlah		88	270	100
Skor Rata-rata	$X = 270/88 = 3$			

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,00 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kualitas pemateri dalam Program Sosialisasi Literasi Digital telah cukup baik. Pemateri dinilai mampu menyampaikan materi dengan jelas serta memberikan informasi yang relevan kepada peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, Ikbil Afzal menjelaskan bahwa pemateri yang terlibat dalam Program Sosialisasi Literasi Digital dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman yang

dimiliki dalam bidang literasi digital. Menurut informan, pemateri telah mempersiapkan materi sebelum kegiatan berlangsung sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari sisi penyelenggara, kualitas pemateri telah dipersiapkan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kualitas pemateri berada pada kategori cukup, sehingga kualitas pemateri dinilai telah mendukung pelaksanaan program meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

2) Sarana dan Prasarana

Tabel 10 Sarana dan Prasarana

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	12	60	14%
Baik	4	20	80	23%
Cukup	3	20	60	23%
Buruk	2	25	50	28%
Sangat Buruk	1	11	11	12%
Jumlah		88	261	100
Skor Rata-rata	$X = 261/88 = 2,96$			

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh skor rata-rata sebesar 2,96 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil

ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai sarana dan prasarana yang digunakan dalam Program Sosialisasi Literasi Digital telah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan fasilitas yang digunakan selama kegiatan berlangsung dinilai cukup memadai dalam menunjang proses penyampaian materi kepada peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, Ikbal Afzal menjelaskan bahwa secara umum sarana dan prasarana telah mendukung pelaksanaan program. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan beberapa fasilitas pendukung pada saat kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, pihak yayasan berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta menyesuaikan kebutuhan kegiatan agar pelaksanaan sosialisasi tetap dapat berjalan dengan baik.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas yang tersedia telah mampu mendukung pelaksanaan kegiatan, masih diperlukan peningkatan pada aspek sarana dan prasarana agar proses sosialisasi dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

3) Kesiapan Materi Sosialisasi

Tabel 11 Kesiapan Materi Sosialisasi

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	12	60	14%
Baik	4	23	92	26%
Cukup	3	18	54	20%
Buruk	2	23	46	26%
Sangat Buruk	1	12	12	14%
Jumlah		88	264	100
Skor Rata-rata	$X = 264/88 = 3$			

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,00 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai materi yang disiapkan dalam Program Sosialisasi Literasi Digital telah cukup baik dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Kesiapan materi tersebut terlihat dari tersedianya materi yang relevan dengan tema literasi digital serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, Ikbil Afzal menjelaskan bahwa materi sosialisasi telah dipersiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan dan disusun berdasarkan perkembangan isu-isu literasi digital yang banyak dihadapi mahasiswa. Menurut informan, materi yang disampaikan meliputi etika bermedia digital, keamanan data pribadi, penyebaran hoaks, dan cyberbullying sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta.

Hasil wawancara tersebut mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa kesiapan materi berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disusun oleh penyelenggara telah sesuai dengan tujuan program dan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan ketiga indikator yang telah dianalisis, aspek Input (Masukan) memperoleh nilai rerata sebesar 2,98 yang berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan dalam Program Sosialisasi Literasi Digital telah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan. Kualitas pemateri, sarana dan prasarana, serta kesiapan materi sosialisasi dinilai telah memadai dalam menunjang keberlangsungan program.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pemateri yang dilibatkan memiliki kompetensi yang sesuai, materi sosialisasi telah dipersiapkan dengan baik, serta sumber daya yang dimiliki yayasan secara umum telah mendukung pelaksanaan program. Namun demikian, informan mengakui bahwa masih terdapat kendala pada aspek sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara lebih optimal.

Dengan demikian, hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif bahwa aspek input telah cukup mendukung pelaksanaan Program

Sosialisasi Literasi Digital, meskipun masih diperlukan peningkatan terutama pada penyediaan sarana dan prasarana.

c. *Process* (Proses)

1) Kesesuaian Pelaksanaan Dengan Rencana Program

Tabel 12 Kesesuaian Pelaksanaan Dengan Rencana Program

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	17	85	19%
Baik	4	21	84	24%
Cukup	3	19	57	22%
Buruk	2	24	48	27%
Sangat Buruk	1	7	7	8%
Jumlah		88	281	100
Skor Rata-rata	$X = 281/88 = 3,19$			

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,19 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Digital telah cukup sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kesesuaian tersebut terlihat dari terlaksananya kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa program telah berjalan dengan cukup baik sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, Ikbal Afzal menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Digital telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Setiap kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta. Namun demikian, informan menjelaskan bahwa salah satu kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah ketidakpastian jumlah peserta yang hadir. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan terkadang tidak sesuai dengan jumlah peserta yang telah terdaftar sebelumnya.

Hasil wawancara tersebut memperkuat hasil angket yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan cukup baik. Meskipun terdapat kendala terkait jumlah peserta yang hadir, kegiatan tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana sehingga tujuan program tetap dapat tercapai.

2) Interaksi Pemateri Dan Peserta

Tabel 13 Interaksi Pemateri Dan Peserta

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	18	90	20,4%
Baik	4	22	88	25%
Cukup	3	14	42	15,9%

Buruk	2	24	48	27,2%
Sangat Buruk	1	10	10	11,3%
Jumlah		88	278	100
Skor Rata-rata	$X=278/88 = 3,15$			

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,15 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara pemateri dan peserta dalam Program Sosialisasi Literasi Digital telah berjalan dengan cukup baik. Interaksi tersebut membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan serta menciptakan suasana kegiatan yang lebih komunikatif dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital, Ikbal Afzal menjelaskan bahwa selama kegiatan berlangsung pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Menurut informan, interaksi tersebut bertujuan agar peserta lebih mudah memahami materi serta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media digital.

Temuan tersebut mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa interaksi antara pemateri dan peserta telah

berlangsung dengan cukup baik sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan secara komunikatif.

3) Partisipasi Peserta

Tabel 14 Partisipasi Peserta

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	16	80	18%
Baik	4	21	84	24%
Cukup	3	19	57	22%
Buruk	2	23	46	26%
Sangat Buruk	1	9	9	10%
Jumlah		88	276	100
Skor Rata-rata	$X = 276/88 = 3,13$			

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,13 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta dalam Program Sosialisasi Literasi Digital tergolong cukup baik. Peserta menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan yang diselenggarakan sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital, Ikbal Afzal menjelaskan bahwa secara umum peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan sosialisasi. Namun demikian,

jumlah peserta yang hadir terkadang tidak sesuai dengan jumlah peserta yang telah direncanakan sebelumnya. Meskipun demikian, peserta yang hadir tetap aktif mengikuti kegiatan hingga selesai.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa partisipasi peserta berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala pada jumlah kehadiran peserta, pelaksanaan program tetap memperoleh respons yang cukup baik dari mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga indikator, aspek Process (Proses) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,15 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Digital telah berjalan dengan cukup baik. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan, interaksi antara pemateri dan peserta, serta partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pelaksanaan program telah mampu mendukung tercapainya tujuan kegiatan sosialisasi literasi digital.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, serta interaksi antara pemateri dan peserta berlangsung secara komunikatif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa ketidakpastian jumlah

peserta yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Namun, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan program karena pihak yayasan tetap menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan.

d. *Product* (Hasil)

1) Peningkatan Pemahaman Literasi Digital

Tabel 15 Peningkatan Pemahaman Literasi Digital

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	11	55	13%
Baik	4	25	100	28%
Cukup	3	20	60	23%
Buruk	2	22	44	25%
Sangat Buruk	1	10	10	11%
Jumlah		88	269	100
Skor Rata-rata	$X = 269/88 = 3,05$			

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,05 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital telah memberikan peningkatan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry mengenai literasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta dan memberikan manfaat dalam menambah wawasan terkait literasi digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital, Ikbal Afzal menjelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai literasi digital serta mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara tersebut mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa program telah memberikan peningkatan pemahaman literasi digital kepada mahasiswa.

2) Perubahan Sikap Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Digital

Tabel 16 Perubahan Sikap Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Digital

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	18	90	20%
Baik	4	25	100	28%
Cukup	3	13	39	15%
Buruk	2	23	46	26%
Sangat Buruk	1	9	9	10%
Jumlah		88	284	100
Skor Rata-rata	$X = 284/88 = 3,22$			

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,22 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital cukup

berkontribusi dalam membentuk perubahan sikap mahasiswa terhadap penggunaan media digital. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran mahasiswa untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab, selektif dalam menerima informasi, serta memahami pentingnya etika dalam beraktivitas di ruang digital.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa program sosialisasi tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan mahasiswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Mahasiswa diharapkan lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi serta mampu menerapkan etika dalam bermedia digital.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan adanya perubahan sikap mahasiswa setelah mengikuti program.

3) Kemampuan Menyaring Informasi (Hoaks)

Tabel 17 Kemampuan Menyaring Informasi (Hoaks)

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	17	85	19%
Baik	4	22	88	25%
Cukup	3	14	42	16%
Buruk	2	22	44	25%

Sangat Buruk	1	13	13	15%
Jumlah		88	272	100
Skor Rata-rata	$X=272/88 = 3,09$			

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,15 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menyaring informasi setelah mengikuti Program Sosialisasi Literasi Digital. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program telah memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk lebih kritis dalam menerima, menilai, dan menyebarkan informasi di media digital.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa salah satu fokus utama materi sosialisasi adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai cara mengenali dan memverifikasi informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyaring informasi hoaks di media digital.

Hasil wawancara tersebut mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menyaring informasi setelah mengikuti program.

4) Penerapan Pengetahuan Literasi Digital

Tabel 18 Penerapan Pengetahuan Literasi Digital

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	12	60	14%
Baik	4	26	104	29%
Cukup	3	16	48	18%
Buruk	2	22	44	25%
Sangat Buruk	1	12	12	14%
Jumlah		88	268	100
Skor Rata-rata	$X = 268/88 = 3,04$			

Berdasarkan Tabel 18, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,04 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah cukup mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari Program Sosialisasi Literasi Digital dalam penggunaan media digital sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program telah memberikan manfaat dalam mendorong mahasiswa untuk menerapkan pemahaman literasi digital secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan diharapkan dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika bermedia digital.

Hasil wawancara tersebut memperkuat hasil angket bahwa mahasiswa telah cukup mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari program sosialisasi.

5) Manfaat Program

Tabel 19 Manfaat Program

Pernyataan	Bobot	F	Fx	P
Sangat Baik	5	21	105	24%
Baik	4	19	76	21%
Cukup	3	13	39	15%
Buruk	2	23	46	26%
Sangat Buruk	1	12	12	14%
Jumlah		88	278	100
Skor Rata-rata	$X = 278/88 = 3,15$			

Berdasarkan Tabel 19, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,15 yang berada pada interval 2,61–3,40 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat yang cukup dari Program Sosialisasi Literasi Digital. Program tersebut dinilai mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat dalam mendukung penggunaan media digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, Ikbal Afzal menjelaskan bahwa secara umum Program Sosialisasi Literasi Digital telah

memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital. Informan juga menjelaskan bahwa hasil evaluasi program digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh peserta.

Temuan tersebut mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat yang cukup dari Program Sosialisasi Literasi Digital.

Berdasarkan kelima indikator yang telah dianalisis, aspek Product (Hasil) memperoleh nilai rerata sebesar 3,11 yang berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital telah memberikan dampak yang cukup positif kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry, baik dalam peningkatan pemahaman literasi digital, perubahan sikap dalam penggunaan media digital, kemampuan menyaring informasi, maupun penerapan pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikbal Afzal, program sosialisasi dinilai telah mencapai tujuan yang direncanakan dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi digital serta penggunaan media digital secara bijak. Informan juga menyampaikan bahwa hasil evaluasi program menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Dengan demikian, hasil wawancara mendukung temuan kuantitatif bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital telah memberikan hasil yang cukup baik, meskipun masih diperlukan upaya pengembangan agar manfaat program dapat lebih optimal.

Tabel 20 Hasil Skor Rata-rata Frekuensi Mahasiswa yang Mengikuti Program Sosialisasi Literasi Digital

Context (Konteks)	Rata-Rata	Rerata/Mean
1. Kesesuaian program dengan kebutuhan mahasiswa	3,11	2,57
2. Kejelasan tujuan program	1,68	
3. Kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa	2,92	
Jumlah	7,71	
Input (Masukan)	Rata-Rata	Rerata/Mean
4. Kualitas pemateri	3	2,98
5. Sarana dan prasarana.	2,96	
6. Kesiapan materi sosialisasi.	3	
Jumlah	8,96	
Process (Proses)	Rata-Rata	Rerata/Mean
7. Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	3,19	3,15
8. Interaksi pemateri dan peserta	3,15	
9. Partisipasi peserta.	3,13	
Jumlah	9,47	
Product (hasil)	Rata-rata	Rerata/Mean
10. Peningkatan pemahaman literasi digital	3,05	3,11
11. Perubahan sikap dalam penggunaan media digital	3,22	
12. Kemampuan menyaring informasi (hoaks)	3,09	
13. Penerapan pengetahuan	3,04	
14. Manfaat program	3,15	
Jumlah	15,55	
Jumlah Keseluruhan	41,69	2,97

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi Hasil Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital menggunakan model CIPP, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,97 yang berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum Program Sosialisasi Literasi Digital

yang diselenggarakan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital telah terlaksana dengan cukup baik menurut penilaian mahasiswa UIN Ar-Raniry. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan perbaikan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

Ditinjau dari masing-masing aspek evaluasi, aspek Process (Proses) memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,15, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program, interaksi antara pemateri dan peserta, serta partisipasi peserta telah dinilai cukup baik oleh responden. Selanjutnya, aspek Product (Hasil) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,11 yang mengindikasikan bahwa program telah memberikan manfaat yang cukup baik bagi mahasiswa, seperti peningkatan pemahaman literasi digital, perubahan sikap dalam penggunaan media digital, kemampuan menyaring informasi, serta penerapan pengetahuan yang diperoleh.

Sementara itu, aspek Input (Masukan) memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,98 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pemateri, kesiapan materi, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program dinilai cukup memadai. Namun, aspek Context (Konteks) memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 2,57. Rendahnya nilai pada aspek Context terutama dipengaruhi oleh indikator kejelasan tujuan program yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,68 dengan kategori sangat buruk.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memahami secara optimal tujuan Program Sosialisasi Literasi Digital. Oleh karena itu, pada tahap penelitian kualitatif dilakukan wawancara mendalam kepada pihak Yayasan Dunia Informasi Digital dan mahasiswa peserta program untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai penyebab rendahnya penilaian pada indikator tersebut.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Yayasan Dunia Informasi Digital Dalam Mensosialisasikan Literasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan menggunakan model CIPP, Program Sosialisasi Literasi Digital yang dilaksanakan oleh Yayasan Dunia Informasi Digital berada pada kategori cukup. Meskipun program telah memberikan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry mengenai literasi digital, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program. Kendala-kendala tersebut ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Yayasan Dunia Informasi Digital dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil evaluasi program belum mencapai kategori yang lebih tinggi.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sosialisasi literasi digital adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakpastian Jumlah Peserta yang Hadir

Ketidakpastian jumlah peserta yang hadir merupakan salah satu kendala yang dihadapi Yayasan Dunia Informasi Digital dalam pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Digital. Kendala ini terjadi karena proses pendaftaran dilakukan melalui tautan yang disediakan oleh Komdigi, sehingga pihak yayasan tidak mengetahui secara pasti jumlah peserta yang akan hadir. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan teknis kegiatan, seperti fasilitas, perlengkapan, dan kapasitas ruangan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan dari Yayasan Dunia Informasi Digital yang menyampaikan bahwa:

*"Kendala dalam pelaksanaan program itu ada pada peserta. Pada tahun 2024 pendaftaran dilakukan melalui link Komdigi, jadi kami tidak mengetahui secara pasti berapa peserta yang benar-benar hadir pada saat kegiatan berlangsung."*¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti berpendapat bahwa ketidakpastian jumlah peserta dapat memengaruhi efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program. Jumlah peserta yang tidak dapat diprediksi secara

¹⁶³ Ikbal Afzal, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 12 Mei 2026.

akurat menyebabkan pihak yayasan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kebutuhan kegiatan, seperti penyediaan fasilitas, perlengkapan, dan kapasitas ruangan. Kondisi ini dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program sehingga diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pihak yayasan dan penyelenggara pendaftaran agar informasi mengenai jumlah peserta dapat diperoleh secara lebih akurat.

b. Sarana dan Prasarana

Kendala sarana dan prasarana merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh Yayasan Dunia Informasi Digital dalam pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Digital. Kendala ini terjadi karena adanya gangguan teknis berupa pemadaman listrik serta perubahan penggunaan ruangan yang diberitahukan secara mendadak oleh pihak kerja sama, yaitu hanya satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan (H-1). Kondisi tersebut menyebabkan pihak yayasan harus segera melakukan penyesuaian dan mempersiapkan alternatif ruangan agar kegiatan tetap dapat berlangsung.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan dari Yayasan Dunia Informasi Digital sebagai berikut:

“Pernah ada kendala seperti mati lampu dan juga ruangan yang sudah dijadwalkan tidak bisa digunakan, tapi baru dikabari H-1 oleh pihak kerja sama, jadi kami harus cepat mencari dan menyiapkan ruangan lain.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti berpendapat bahwa kendala sarana dan prasarana yang terjadi secara mendadak dapat memengaruhi kesiapan dan kelancaran pelaksanaan program. Perubahan situasi yang tidak terduga menyebabkan pihak pelaksana harus melakukan penyesuaian cepat, baik dari segi teknis maupun operasional, sehingga berpotensi mengganggu efektivitas kegiatan.

Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antara pihak yayasan dan mitra kerja sama agar informasi terkait kesiapan sarana dan prasarana dapat disampaikan lebih awal, sehingga persiapan kegiatan dapat dilakukan secara lebih optimal.

¹⁶⁴ Ikbal Afzal, Pengurus Yayasan Dunia Informasi Digital, Wawancara, Banda Aceh, 12 Mei 2026.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada mahasiswa UIN Ar-Raniry secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,97 yang berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal.

Pada aspek *Context* (Konteks) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,57 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan media digital secara bijak, kemampuan menyaring informasi, serta kesadaran terhadap pentingnya etika dan keamanan digital. Namun, indikator kejelasan tujuan program memperoleh nilai rata-rata 1,68 dengan kategori sangat buruk, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memahami tujuan program secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun tujuan program telah dirancang dan disampaikan oleh penyelenggara, penyampaiannya kepada peserta masih belum cukup jelas sehingga perlu dilakukan penyampaian yang lebih komunikatif dan sistematis.

Pada aspek *Input* (Masukan) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,98 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pemateri, kesiapan materi sosialisasi, serta dukungan Yayasan Dunia Informasi Digital telah mendukung pelaksanaan program. Meskipun demikian, hasil wawancara mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala pada sarana dan prasarana, seperti gangguan listrik serta perubahan penggunaan ruangan yang diberitahukan secara mendadak oleh pihak mitra sehingga pelaksana harus menyiapkan lokasi alternatif dalam waktu yang terbatas.

Pada aspek *Process* (Proses) diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,15 dengan kategori cukup dan merupakan nilai tertinggi di antara keempat aspek evaluasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan rencana, interaksi antara pemateri dan peserta berlangsung dengan baik, serta peserta menunjukkan partisipasi yang cukup aktif selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan masih terdapat kendala berupa ketidakpastian jumlah peserta yang hadir sehingga memengaruhi persiapan fasilitas dan pelaksanaan kegiatan.

Pada aspek *Product* (Hasil) diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,11 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Sosialisasi Literasi Digital telah memberikan dampak yang cukup positif terhadap mahasiswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital, mendorong penggunaan media digital secara lebih bertanggung

jawab, meningkatkan kemampuan menyaring informasi yang mengandung hoaks, serta mendorong penerapan pengetahuan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa program memberikan manfaat bagi peserta, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa aspek agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Dunia Informasi Digital perlu terus melaksanakan dan mengembangkan Program Sosialisasi Literasi Digital dengan memperluas jangkauan peserta serta meningkatkan kualitas materi dan pelaksanaan program sehingga mampu meningkatkan pemahaman literasi digital di kalangan mahasiswa.
2. Yayasan Dunia Informasi Digital perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak mitra terkait penggunaan ruangan, kesiapan sarana dan prasarana, serta melakukan konfirmasi jumlah peserta sebelum kegiatan dilaksanakan guna meminimalkan kendala teknis selama pelaksanaan program.
3. Yayasan Dunia Informasi Digital perlu mengembangkan metode sosialisasi yang lebih interaktif dan berkelanjutan, seperti praktik langsung, simulasi, diskusi, maupun kegiatan tindak lanjut setelah sosialisasi, sehingga peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan literasi digital secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon Andretti, Sufyati, Puji Muniarty, Indra Nanda, Septina Dwi Retnadari, Wulandari, Adirasa Hadi Prasetyo, et al. *Metodologi Penelitian & Analisis data Comprehensive*. Diedit oleh Said Subhan Posangi, Indah Kusumawati, dan Zaharah. 1 ed. Cirebon: Insani Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021.
- Adzra, Azizah, dan Halimatus Sa'diah. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Journal of Media and Communication* 02, no. 02 (2025): 47–51.
- Afifah, Belia, Fina Nasari, Dini Amalia Putri, Boris Kaido, Fajar Aga Wandana, Suci Fitri Amalia, dan Eka Erzalia. "Sosialisasi Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan sebagai Upaya Penguatan Budaya Akademik Mahasiswa Politeknik Kampar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 5, no. 1 (2025): 378–86.
- Afzal, Ikbāl. "Wawancara." *Banda Aceh*, 2026.
- Agus Purwanto, N. *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Ikhtisar, 2020.
- Agussalim, M Fidhul Akhyari, dan Ubabuddin. "Implementasi Konsep Sosialisasi dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 1, no. 1 (2024): 30–40. <https://e-journal.stai-iiu.ac.id/index.php/edunomi>.
- Ain, Nur, Qistina Muhammad, Effendi Mohamad, dan Soufhwee Abd. "How well do decision support systems help decision makers? An examination of adopting lean manufacturing processes," 2024.
- Akbar, Nadmi, dan Samsul Rani. "Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 57–70.
- Akmaliyah, Nur Farichah. "Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Pemahaman Kepenulisan Pembaca" 2, no. 4 (2024): 32–40.
- Almaajid, Rizqi, Winda Aidin, Dini Sholehah, Syakila Pradita, Indah Mayasari, Malikhah Ayumi, Inom Nasution, Universitas Islam, Negeri Sumatera, dan Utara Medan. "Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Disekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak" 4, no. 2 (2024): 152–65.
- Almuarif. "Peran perencanaan strategis dalam organisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2023): 165–78.
- Aprilia, Nur Kholisa, dan Wafiqah Ramadhanissholihah. "Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital" 1, no. 4 (2024): 29–37.
- Ardi, Arditama, Yolanderu Septiana, Siswantoyo, Risky Setiawan, dan Rina Safitri. "Evaluation of a school-based digital literacy corridor program using the CIPP Model." *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 13, no. 1 (2025): 1–10.
- Aristya, Septian, Zurqoni, dan Sugeng. "CIPP : Implementasi Model Evaluasi

- Pendidikan.” *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2023): 72–81.
- Asri, Yoana Nurul, Sukmo Gunardi, Diwan Ramadhan Jauhari, dan Lisa Astria Milasari. “Sosialisasi untuk mengenali diri sendiri dan menggali potensi diri dalam pemberdayaan mahasiswa” 5, no. 5 (2024): 10048–53.
- Astuti, Budi. “The Effectiveness of Social Skills Training in Improving Students’ Interpersonal Communication,” 2019, 33–44.
- Astuti, Prita Dwi, dan Afifat Sholihah. “Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlambatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu” 1 (2018): 29–38.
- Ayunda, Winda Anestya, Yani Nurhadryani, dan Sony Wijaya. “Evaluasi Guideline Dan E-Learning Digital Literacy Menggunakan Model CIPP.” *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 41, no. 1 (2020): 99. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.505>.
- Bachtiar Bachtiar. “Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2021): 127–40.
- Bakar, Abu, dan Akbar. “Pelatihan Literasi Digital Generasi Z Di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta.” *Jurnal BUDIMAS* 06, no. 03 (2024): 1–7.
- Bangun, Wahyuni Permata Sari Br. “Evaluasi Program Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru Terhadap Tindak Kekerasan Perempuan Dan Anak Tahun 2018-2019” 8 (2021).
- Bhagat, Devidas Shriram. “Aims Of Socialization: Understanding The Development Of Individuals And Society.” *An International Refereed, Peer Reviewed & Indexed Quarterly Journal in Arts, Commerce, Education & Social Sciences* XIII, no. Iii (2024): 39–41. <https://doi.org/10.22183/RN>.
- Bharata, Wira, Alia Rahmawati, Diah Rahayu, dan Rina Juwita. “Sosialisasi Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa BARu FISIP Universitas Mulawarman.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 106–17.
- Cholifah, Mifthachul, Universitas Indonesia, Pantius Drahen Soeling, dan Universitas Indonesia. “Objectives and Key Results (OKRS) and Their Role in Enhancing Employee Performance : A Systematic Literature Review” 4, no. 1 (2025): 149–66.
- Chow, Emelya, Hanifah Ramadhani Nasution, dan Hani Mysha Putri. “Strategi Komunikasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Dalam Kegiatan Akademik” 2 (2025): 299–303.
- Citiriani, Ni Made, I Ketut Loka Santi, dan I Made Oka Riawan. “Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis” 16 (2025): 108–15.
- Damayanti, Inda Asri, Wiwin Herwina, dan Lilis Karwati. “Evaluasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Bidang Pangan.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 19, no. 1 (2025): 32–46. <https://doi.org/10.32832/jpls.v19i1.19605>.
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati. “Pengumpulan Data Penelitian.” *Jurnal*

- Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.
- Diana, Ayu, Nizar, dan Ratna Sari. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.
- Dinata, Karsoni. “Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Eksponen* 11, no. 1 (2021).
- Djafar, Chece, Sitti Mania, Muhammad Nur, dan Akbar Rasyid. “Optimalisasi Evaluasi Program Sistem Informasi Akademik Berbasis Model Responsive-Countenance Di Perguruan Tinggi” 25 (2025): 355–71.
<https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6711>.
- Faizin, Afif, dan Hesti Kusumaningrum. “Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online” 1, no. 1 (2023): 42–54.
- Fatikasari, Nadia. “Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 SD Negeri Senden” 2, no. 2 (2022): 3883–90.
- Fauziah, Wiwit Rizqi, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani. “Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19” 14, no. 2 (2022): 367–75.
- Fernandez, Maria Tome, Eva maria Aranda Vega, dan Jose Manuel Ortiz Marocs. “Exploring Social Skills in Students of Diverse Cultural Identities in Primary Education,” 2024, 1–14.
- Feronika, Ewinda, dan Rasman. “Meningkatkan Pemahaman Literasi Media Pada Masyarakat Dalam Pencegahan Informasi Hoax.” *JOISCOM (Journal Of Islamic Communications)* 2, no. 2 (2021): 18–23.
- Fitriani, Fahmi Rizal, dan Ambiyar. “Evaluasi Program Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan CIPP.” *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2794.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1344> ABSTRAK.
- Gede Subhaktiyasa, Putu. “Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hartawan, Muh, dan St Nurhayati. “Digital Literacy Education : The Role of Language in Resolving Communication Conflicts on Social Media Digital Literacy Education : The Role of Language in Resolving Communication Conflicts on Social Media” 5, no. 8 (2025): 308–18.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hasanah, Tita, dan Ade Kartika. “Evaluasi Program Ekstra Kurikuler Muhadharah Dengan Model CIPP Pada Tahap Konteks Dan Input Di SMP Riadul Fallah Bogor” 03, no. Desember (2024).
- Hemawati, Lisa, Rini Efrianti, Santi Indriani, Mardiah Kenamon, Henny

- Rosmawati, Betri, Endang Lastinawati, et al. *Metodologi Penelitian Konsep dasar Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Anna Yulianita. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Hendaryan, R, Taufik Hidayat, dan Shely Herliani. *Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. Vol. 6, 2022.
- Hidayatulloh, A Nururrochman. “Peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat dalam kajian program keluarga harapan: tinjauan empirik dampak kesejahteraan dan kualitas hidup penerima manfaat,” 2019, 97–116.
- Hildawati, Haryani, Najirah Umar, Degdo Suprayitno, Iqbal Ramadhani Mukhlis, Dina Indrati Sulistyowati, Yusuf Unggul Budiman, et al. *Literasi Digital (Wawasan cerdas dalam perkembangan Dunia Digital terkini)*. Diedit oleh Erfina Rianty. Vol. 32. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2021.
- Iqbal, Muhammad, Wardatun Thaibah Marpaung, Sifa Maulida, Dita Oktaviani, dan Tasya Widyana. “Evaluasi Program Pendidikan,” no. 3 (2024): 3904–11.
- Ismail, Fajri, dan Helen Sabera Adib. “Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I” 4, no. 1 (2021): 8–20.
- Issn, E-issn. “JUARA : Jurnal Olahraga Analysis of Intentionally Structured Programs to Improve Life Skills Through Out-of-,” 2023.
- Julianto, Alfin, dan Anisa Fitriah. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Islam AL-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84.
- Junaidi, Mulia Sari, Dedeh Nurhayati, Amiza Rezika, Dadang Sundawa, dan Dwi Iman Mutaqhin. “Edukasi Literasi Digital: Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Terhadap UU ITE Sebagai Wujud Pencegahan kejahatan Digital Pada Siswa SMP Negeri 59 Bandung.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 31, no. 1 (2025): 41–51.
- Jusar, Ira Rahmayuni, Jamaris, dan Solfema. “Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar.” *JURNALBASICEDU* 7, no. 1 (2023): 276–87.
- Justiawal, Muhammad, dan Asmanurhidayani. “Pengaruh Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Wajib Pajak Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023).
- Khairani, Zuraida, Dwi Mutia Chan, Najmi Hayati, Ekasakti Padang, Sections Info, Reading Literacy, Digital Resources, dan Higher Education Learning. “Pemanfaatan Sumber Digital Dalam Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Ekasakti Padang.” *Jurnal Kepemimpinan & Kepengurusan Sekolah* 10, no. 1 (2025): 232–39.
- Khaliq Nasution. “Wawancara dengan Staff Yayasan Dunia Informasi Digital.” 2026.
- Khatijah, Yayak, Daroe Iswatiningsih, dan Windarti. “Building Early Childhood Social Skills Through Learning Empathy , Cooperation and Responsibility” 10, no. 2 (2025): 372–82.

- Kinanti, Nanda, Amelia Putril, dan Aries Dwi. "Penerapan PIECES Framework sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) pada Universitas Negeri Surabaya." *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)* 2, no. 2 (2021): 78–84. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39730%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>.
- Kolondam, Helly F, Johnny Hanny Posumah, dan Mardi Kogoya. "Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya." *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*, 2021, 81–91.
- Laely, Nur, dan Angga Rizka Lidiawan. *Metodologi Penelitian Menyiapkan Penelitian dan Menulis Karya Ilmiah*. Diedit oleh Asyraf Suryadin dan Karman La Nani. 1 ed. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Lagantondo, Herlan, Abd Khalid, Hs Pandipa, dan Rilfayanti Thomassawa. "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tliwa'a." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 25, no. 1 (2023): 54–71.
- Lahamit, Sadriah. "PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19)." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021): 32–45. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766).
- Lew, Moi Mooi, Regena F Nelson, Yuqian Shen, dan Yung Kiet Ong. "Graduate Students Academic Persistence: Academic and Social Integration Intertwined with Self-Directed Learning" 13, no. 7 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n7p1>.
- Ma'sum, Toha, dan Niken Ristianah. "Proses Sosialisasi Anak: Tinjauan terhadap Dinamika Sosialisasi di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. November 2023 (2023): 164–72.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, dan Adinda Rahmah Ishaq. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran MAtematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3 (2021): 150–65.
- Magdalena, Ina, Dias Julianti Agustin, dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan. "Hambatan Dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes Di Sdn Pinang 5 Tangerang." *Jurna Halaqah* 2, no. 3 (2020): 227–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880822>.
- Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi. "Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.
- Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, dan Rahmad. *Penelitian*

- Kualitatif dan Kuantitatif dan Mixed method Dilengkapi Analisis Data dengan SPSS*. 1 ed. Vol. 2. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2024.
- Mursyida, Aveny Kurnia, Yozan Trio Mahendra, dan Dandy Saputra. "Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoax di Lingkungan Masyarakat Indonesia." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teoridan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. c (2023): 32–43.
- Mustafa, Pinton Setya. "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 182–98.
- Nasution, Inom, Affiq Faeyza, Inda Lestari, dan Nur Aini. "Evaluasi Program Pendidikan." *Journal of Counseling, Education and Society* 6, no. 1 (2025): 23–32.
- Navila, Rusdiana, dan Sakinah Dwi Romadhani Safitrih. "Analisis Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Sekolah Dasar." *Sindoro Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.
- Ningsih, Ida Wahyu, Arif Widodo, dan Asrin. "Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 132–39.
- Nisa, Firdausi R. "Studi Literatur: Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal DI Era Teknologi Digital Di Indonesia: Sudut Pandang Psikologi Komunikasi." *Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik* 7 (2024).
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, dan Neneng Nurmallasari. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam." *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.
- Nur Afifah Qistina. "Wawancara." *Banda Aceh*, 2026.
- Nurfauziyanti, Firda, Febrian Alwan Bahrudin, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, dan Wawasan Kebangsaan. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 3 (2022): 54–66.
- Nurjanah, Nisa, dan Siti Nurdianti Muhajir. "Literasi Digital: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat," 2022, 110–17.
- Nurkamilah, Siti, Ejen Zaenal Muttaqin, dan Ahmad Sofwan. "Literasi Digital Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Digital Abad 21 Melalui Program Gerakan Literasi Digital di Kabupaten Garut." *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia* 2, no. 2 (2023): 97–106. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.46>.
- Nurohmat, Rusman Latief, dan Safrudiningsih. "Peengaruh Media Sosial Terhadap Produktifitas Gen Z." *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 1 (2024): 110–22.
- Nurul wahyuni. "Wawancara." *Banda Aceh*, 2026.
- Nuryana, Risyha Silfita, Dyana Chusnulitta Jatnika, dan Farah Puti Firsanty. "Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipasi Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur." *Share Social Works Journal* 15, no. 1

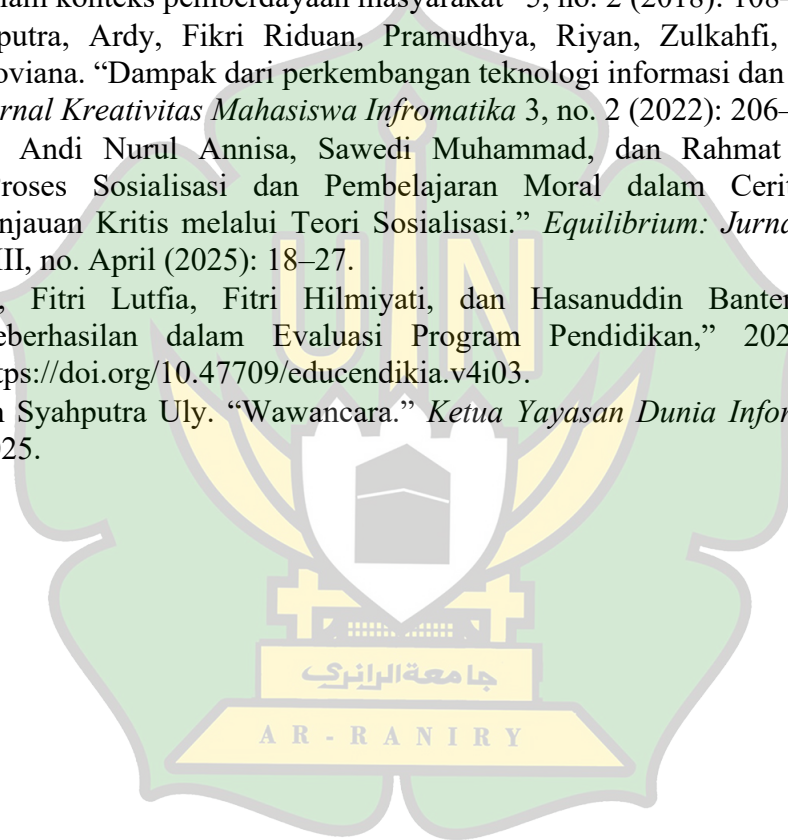
(2025): 35–47.

- Paolini, Julianna. "Impact Of Social Integration On Student Persistence In Commuter Students." *Rowan Digital works*, 2024.
- Pratama, Bayu Rahmat. "Evaluasi Program Literasi Menggunakan Model CIPP: (Context, Input, Process Dan Product)." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2024): 306–12.
- Pratama, Rio Aditya, dan Dewi Amanatun Suryani. "Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Budaya di Argomulyo , Kapanewon Cangkringan , Kabupaten Sleman." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 5, no. 2 (2024): 179–95.
- Pratiwi, Helda, Mika Elisa, Mulyaningsih Ariyani, dan Musaddad Harahap. "Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1, no. 2 (2024): 79–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>.
- Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rahmani, Sarah Azka, dan Sahadi Humaedi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Amanah Fund Di Kampung Dadap Desa Jatimulya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten." *Social Work Journal* 14 (2025): 116–25.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, dan Rizky Ema. "Konsep model evaluasi context , input , process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan" 8, no. 1 (2023): 82–86.
- Ramdani, Agus, A. Wahab Jufri, dan Jamaluddin. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 433. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>.
- Razali, Geofakta, Ahmad Syamil, Roberta Uron Hurit, Lestariningsih, Louise Elizabeth Radjawane, Christina Bagenda, Nihlatul Falasifah, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Diedit oleh Syaiful Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Redhana, Wayan. *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2024.
- Restu, Ivanka, Widy Trianggoro, dan Henny Dewi Koeswanti. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar" 4 (2021): 355–62.
- Rohman, Taufiq. "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam." *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47.

- Sadiq, Muh Asyhad, Akhyar Alimuddin, Muhammad Nur Akbar Rasyid, dan Nursalam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah" 16, no. 12 (2025). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Saidiva, Sri. "Wawancara." *Banda Aceh*, 2026.
- Salamba, Mikhael Edy, dan Palupi Setyo Hapsari. "Evaluasi Kepuasan Masyarakat Terhadap Program 100 Hari Pemerintah Kota Bontang Perspektif Partisipasi dan Pengelolaan Publik Tahun 2025." *Jurnal Regional Planning* 7, no. 2 (2025): 58–65. <https://doi.org/10.36985/3abycs69>.
- Salsabila, Firda Nurjihan, Yola Agustina, dan Ichsan Fauzi Rachman. "Literasi Digital: Peran Guru DAN Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 5 (2024): 342–51.
- Sari, Dwi Novita, Ahmad Rifqy Alfiyan, dan Institut Bisnis. "Peran Adaptasi Game (Gamifikasi) dalam Pembelajaran untuk Memperkuat Literasi Digital: Systematic Literature Review." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30812/upgrade.v>.
- Sari, Erni Novita, Anggi Hermayanti, dan Nadya Deninda Rachman. "Peran Literasi Digital dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi (Literature Review)." *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 3 (2021): 225–41.
- Sari, Jetesa Yolanda, Ari Putra, Perencanaan Program, dan Pembelajaran Alternatif. "Perencanaan Program Pembelajaran Alternatif Di Seiring Art Space Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 19, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.32832/jpls.v19i1.19192>.
- Sarmini, Diana Titik Widayanti, Maizar, Arif Rahman Hakim, Kusminin, dan Taufik. "Sosialisasi Anti Narkoba, Kekerasan Seksual Terhadap Anak dan Perundungan di Lingkungan Pendidikan, sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam Nabilah." *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina* 2, no. 1 (2023): 15–29.
- Sawitri, Oktovie Ekgea, Imran, dan Iwan Ramadhan. "Jurnal Sosialisasi Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru Ma Islamiyah) Jurnal Sosialisasi." *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 8 (2021): 10–21.
- Simanullang, Rostime Hermayerni, dan Dior Manta Tambunan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Dior Manta Tambunan. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Sugiyono. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024.
- Sulastri, Saptiana, Dini Hajjafiani, Ramadhan Kusuma Yuda, Eti Ramaniyar, dan M Zikri Wiguna. "Sosialisasi Kebijakan Dan Etika Kampus Serta Upaya

- Pencegahan Bullying Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Pengabdian* 1, no. 4 (2025): 340–46.
- Sulkifli, Erwing Nade, Eka Silfiah Khumairah, dan Riska. “Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia □” 2, no. 2 (2024): 136–43.
- Sulkifli, Erwing Nade, Eka Silfiah Khumairah, dan Riska. “Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia.” *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 136–43. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90>.
- Sumiati, Eti, dan Wijonarko. “Manfaat Literasi Digita Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi COVID-19.” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020): 65–80.
- Supratman, Lucy Pujasari, dan Aep Wahyudin. “Digital Media Literacy to Higher Students in Indonesia.” *International Journal of English Literature and Social Sciences* 2, no. 5 (2017): 51–58. <https://doi.org/10.24001/ijels.2.5.7>.
- Supriyantoko, Iwan, Akbar Jaya, Vidyatama Kurnia, dan Putri Ghanim Septia Habiba. “Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta.” *Journal of Vocational and Technical Education* 02, no. 02 (2020): 1–10.
- Suri, Sufyam, dan Nunuk Hariyati. “Literature Study : CIPP Evaluation Model In The Educational Evaluation.” *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)* 10, no. 1 (2024): 20–30.
- Suryadin, Asyraf, Winda Purnama Sari, dan Nurfitriani. *Evaluasi Program Model CIPP*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Sutrisna, I Putu Gede. “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi covid-19.” *Stilistika* 8, no. 2 (2020): 268–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.
- Syabaruddin, Agus, dan Imamudin. “Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022): 942–50.
- Takwim, dan Daniel Tomanggung. “Evaluasi Sistem Pemungutan Pajak Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah (Studi Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Konawe).” *Sibatik Journal* 1, no. 9 (2022): 1901–8.
- Tutuhaturunewa, Alfa Maximille, Wahab Tuanaya, dan Hendry Selanno. “Evaluation Of The Quality Of Program And Activity Planning At The Social Affairs Office Of Maluku Province : A Data-Based Participatory.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 15 (2026): 121–30.
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. “Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 574–85. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>.
- Vuorikari, Riina, Stefano Kluzer, dan Yves Punie. *The Digital Competence Framework for Citizens With new examples of knowledge, skills and attitudes*. European Union, 2022. <https://doi.org/10.2760/115376>.
- Wardani, Ayu Tri, Asmaul Husna Nasrullah, Muhammad Akbar, Fhatiah Adiba,

- Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Makassar, et al. "Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan melalui Program Sosialisasi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (AbdiMas)* 2, no. 2 (2024): 161–65.
- Wicaksono, Ridlo Febi, Andrias Yovi Eka Listyawan, dan Siti Zunariyah. "Analisis Keberlanjutan Dan Kebermanfaatan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. KAI DAOP 6 Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)* 9, no. 2 (2025): 276–86.
- Widodo, Fatwa. "Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat" 5, no. 2 (2018): 108–21.
- Wirasaputra, Ardy, Fikri Riduan, Pramudhya, Riyan, Zulkahfi, dan Widyah Noviana. "Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Infromatika* 3, no. 2 (2022): 206–10.
- Yudha, Andi Nurul Annisa, Sawedi Muhammad, dan Rahmat Muhammad. "Proses Sosialisasi dan Pembelajaran Moral dalam Cerita 'Gbagba': Tinjauan Kritis melalui Teori Sosialisasi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* XIII, no. April (2025): 18–27.
- Zahroh, Fitri Lutfia, Fitri Hilmiyati, dan Hasanuddin Banten. "Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan," 2024, 1052–63. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Zarman Syahputra Uly. "Wawancara." *Ketua Yayasan Dunia Informasi Digital*, 2025.



Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1242/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2530/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS. (Pembimbing Pertama)

2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Dara Amella Putri

NIM : 220503084

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 20 April 2026

Dekan,

Syarituddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1677/Un.08/FAH.I/PP.000.9/05/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Yayasan Dunia Informasi Digital

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503084

Nama : DARA AMELIA PUTRI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jl. Jangka 2 - Matang Mesjid

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI PROGRAM SOSIALISASI LITERASI DIGITAL OLEH YAYASAN DUNIA INFORMASI DIGITAL PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY**

Banda Aceh, 12 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 12 Agustus 2026

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Banda Aceh, 08 Juni 2026

Nomor : 060/B/DID/1/2026
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa/i

Kepada Yth :

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di Tempat

Wa'alaikum Salam Wr Wb

Menindaklanjuti Surat Nomor 1677/Un.08/FAH.I/PP.000.9/05/2026 dan Permohonan Izin Penelitian Ilmiah dari Dara Amelia Putri (Nim : 220503084) Prodi Ilmu Perpustakaan pada Selasa, 12 Mei 2026 Perihal : "Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital oleh Yayasan Dunia Informasi Digital pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry", dengan ini kami menyetujui Permohonan tersebut.

Hormat Kami



Ikbal Afzal SH
Wakil Direkrut

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Halo, saya Dara Amelia Putri, mahasiswa UIN Ar-Raniry Prodi Ilmu Perpustakaan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir sebagai syarat penyelesaian strata (S1). Dengan ini saya ingin melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Program Sosialisasi Literasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.” Untuk mendukung penelitian ini saya sangat membutuhkan partisipasi saudara/i untuk mengisi beberapa pernyataan dari angket ini. Data yang anda berikan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Semoga Allah membalas kebaikan saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam penelitian ini. Atas perhatian dan kesediannya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

I. Identitas Responden

Nama :
NIM :
Jenis Kelamin :
Fakultas :

II. Petunjuk

Berikan tanda check list pada jawaban yang akan anda pilih dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sangat Baik (SB), bobot nilai 5
2. Setuju (S), bobot nilai 4
3. Cukup (C), bobot nilai 3
4. Buruk (BR), bobot nilai 2
5. Sangat Buruk (SBR), bobot nilai 1

No.	Pernyataan	Frekuensi Mahasiswa				
		SB	S	C	BR	SBR
Skor		5	4	3	2	1
Context (Konteks)						
1	Saya mengikuti program sosialisasi ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.					
2	Saya memahami tujuan dari program sosialisasi ini dengan jelas.					
3	Saya menilai materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.					
Input (Masukan)						
4	Saya menilai pemateri menguasai materi sosialisasi literasi digital dengan baik.					
5	Saya menilai sarana dan prasarana kegiatan ini memadai.					
6	Saya menilai materi yang disampaikan mudah dipahami.					
Process (Proses)						
7	Saya menilai pelaksanaan program ini berjalan sesuai rencana.					
8	Saya merasakan adanya interaksi yang baik antara pemateri dan peserta.					
9	Saya melihat peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.					
Product (Produk)						
10	Saya merasa pemahaman saya tentang literasi digital meningkat setelah mengikuti program ini.					
11	Saya menjadi lebih bijak dalam menggunakan media digital setelah mengikuti program ini.					
12	Saya lebih mampu menyaring informasi hoaks setelah mengikuti program ini.					
13	Saya dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari program ini dalam kehidupan sehari-hari.					
14	Saya merasa program sosialisasi ini memberikan manfaat bagi saya.					

Lampiran 5. Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas

DATA MENTAH UJI VALIDITAS

		Correlations														Total
		C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	C09	C10	C11	C12	C13	C14	
C01	Pearson Correlation	1	.776**	.638**	.107	.135	.242	.098	.085	.172	.474*	.337	.337	.673**	.455*	.614**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	.654	.572	.305	.681	.722	.469	.035	.146	.146	.001	.044	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C02	Pearson Correlation	.776**	1	.780**	.090	.026	.190	.109	.135	.366	.584**	.364	.364	.646**	.340	.660**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.707	.913	.421	.646	.571	.112	.007	.115	.115	.002	.142	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C03	Pearson Correlation	.638**	.780**	1	.395	.236	.182	.315	.378	.450*	.272	.348	.348	.518*	.354	.730**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001		.084	.316	.442	.176	.100	.047	.246	.133	.133	.019	.125	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C04	Pearson Correlation	.107	.090	.395	1	.560*	.473*	.747**	.689**	.461*	.178	.270	.429	.025	.203	.647**
	Sig. (2-tailed)	.654	.707	.084		.010	.035	<.001	<.001	.041	.452	.250	.059	.917	.391	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C05	Pearson Correlation	.135	.026	.236	.560*	1	.597**	.718**	.450*	.581**	.118	.040	.140	.345	.255	.583**
	Sig. (2-tailed)	.572	.913	.316	.010		.005	<.001	.046	.007	.621	.867	.556	.136	.277	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C06	Pearson Correlation	.242	.190	.182	.473*	.597**	1	.467*	.173	.130	.097	.203	.523*	.453*	.601**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.305	.421	.442	.035	.005		.038	.465	.583	.684	.391	.018	.045	.005	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C07	Pearson Correlation	.098	.109	.315	.747**	.718**	.467*	1	.610**	.629**	.208	.435	.435	.251	.206	.701**
	Sig. (2-tailed)	.681	.646	.176	<.001	<.001	.038		.004	.003	.378	.055	.055	.285	.385	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C08	Pearson Correlation	.085	.135	.378	.689**	.450*	.173	.610**	1	.767**	.189	.224	.224	-.061	.056	.574**
	Sig. (2-tailed)	.722	.571	.100	<.001	.046	.465	.004		<.001	.426	.342	.342	.797	.816	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C09	Pearson Correlation	.172	.366	.450*	.461*	.581**	.130	.629**	.767**	1	.401	.249	.171	.277	.118	.669**
	Sig. (2-tailed)	.469	.112	.047	.041	.007	.583	.003	<.001		.080	.289	.470	.237	.620	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C10	Pearson Correlation	.474*	.584**	.272	.178	.118	.097	.208	.189	.401	1	.513*	.404	.474*	.191	.561*
	Sig. (2-tailed)	.035	.007	.246	.452	.621	.684	.378	.426	.080		.021	.077	.035	.419	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C11	Pearson Correlation	.337	.364	.348	.270	.040	.203	.435	.224	.249	.513*	1	.796**	.545*	.376	.625**
	Sig. (2-tailed)	.146	.115	.133	.250	.867	.391	.055	.342	.289	.021		<.001	.013	.102	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C12	Pearson Correlation	.337	.364	.348	.429	.140	.523*	.435	.224	.171	.404	.796**	1	.438	.376	.658**
	Sig. (2-tailed)	.146	.115	.133	.059	.556	.018	.055	.342	.470	.077	<.001		.054	.102	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C13	Pearson Correlation	.673**	.646**	.518*	.025	.345	.453*	.251	-.061	.277	.474*	.545*	.438	1	.712**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.019	.917	.136	.045	.285	.797	.237	.035	.013	.054		<.001	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
C14	Pearson Correlation	.455*	.340	.354	.203	.255	.601**	.206	.056	.118	.191	.376	.376	.712**	1	.576**
	Sig. (2-tailed)	.044	.142	.125	.391	.277	.005	.385	.816	.620	.419	.102	.102	<.001		.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.614**	.660**	.730**	.647**	.583**	.581**	.701**	.574**	.669**	.561*	.625**	.658**	.692**	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	<.001	.002	.007	.007	<.001	.008	.001	.010	.003	.002	<.001	.008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DATA MENTAH UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	14

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C01	49.7000	41.800	.556	.875
C02	49.5000	39.632	.582	.873
C03	49.9500	36.682	.639	.871
C04	49.8500	39.082	.557	.875
C05	49.8500	41.082	.505	.876
C06	49.6000	41.411	.508	.876
C07	49.6500	40.661	.648	.871
C08	50.0000	41.474	.500	.877
C09	49.9500	38.682	.581	.873
C10	49.7000	41.695	.487	.877
C11	49.6500	40.766	.554	.874
C12	49.6500	40.450	.591	.873
C13	49.5000	40.368	.634	.871
C14	49.6000	40.989	.494	.877

Lampiran 6. Tabulasi Hasil Penelitian

[illegible]

46	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2
47	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
48	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
49	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
55	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5
56	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1
59	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1
60	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4
61	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4
62	4	3	4	3	3	4	3	5	4	3	5	5	4	4
63	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
66	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
67	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
69	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2
70	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1
73	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
74	2	2	2	2	1	2	3	5	3	3	4	4	3	5
75	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
78	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
79	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
80	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
81	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
83	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
84	3	4	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
86	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
87	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
88	5	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

